

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Visi Dan Misi Program Keluarga Harapan

Setiap program tentu memiliki visi dan misinya agar tujuan program tersebut tercapai dan tidak mengambang kemana mana, adapun visi dan misi program keluarga harapan di kabupaten tapin adalah:

a. Visi

Pembangunan bidang Kesejahteraan sosial pada hakekatnya adalah upaya peningkatan kualitas kesejahteraan sosial perorangan, keluarga, kelompok dan komunitas masyarakat yang mempunyai harkat dan martabat sehingga mampu mengambil peran dan menjalankan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan mengacu pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Tapin, pembangunan kesejahteraan social orientasi.

- 1) Membangun ketahanan sosial yang mampu memberi bantuan penyelamatan dan pemberdayaan masyarakat terhadap penyandang masalah kesejahteraan social dan mencegah timbulnya gizi buruk pada balita dan turunnya kualitas generasi muda.
- 2) Meningkatkan kepedulian terhadap ibu hamil dan anak-anak putus sekolah sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kabupaten Tapin

- 3) Meningkatkan kedudukan dan peran perempuan dalam pembangunan melalui kebijakan daerah yang diimbun oleh lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaraan.
- 4) Meningkatkan Kualitas generasi muda di Kabupaten Tapin akan betapa pentingnya pendidikan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Kemampuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar.
- 2) Memberdayakan potensi penyandang masalah kesejahteraan masyarakat.
- 3) Menumbuh kembangkan harga diri / percaya diri masyarakat khususnya keluarga harapan.
- 4) Mengoptimalkan peran dinas pendidikan dan kesehatan serta masyarakat.
- 5) Mewujudkan tertib Administrasi Kependudukan.
- 6) Meningkatkan betapa pentingnya pendidikan dan kesehatan.
- 7) Mengurangi angka kematian bayi dan ibu melahirkan.
- 8) Meningkatkan mutu SDM anak sekolah

2. Sejarah Singkat Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Tapin

a. Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Tapin

Pada tanggal 12 Juni 2007, Pemerintah melalui Departemen Sosial (Depsos) bersama lintas sektoral mulai bulan Juli 2007 meluncurkan Program keluarga Harapan (PKH).

Program Keluarga Harapan akan dilaunching secara resmi oleh Menteri Sosial dan Pemerintah Daerah pada tanggal 25 Juli 2007 di Gorontalo. Pada tahap

awal, program tersebut akan dilaksanakan di 7 provinsi dengan melibatkan 500.000 rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang akan mendapat dana bantuan dari pemerintah antara Rp.600.000 sampai Rp.2,2 juta per tahun selama 6 tahun.

Dirjen Bantuan dan Jaminan Sosial Depsos Chazali Situmorang kepada wartawan di Jakarta, Senin menjelaskan, PKH merupakan bantuan sosial kepada rumah tangga yang memenuhi 22 klasifikasi RTSM dengan memberlakukan persyaratan tertentu yang dapat merubah perilaku. “Penerima bantuan PKH adalah rumah tangga miskin kronis, rentan terhadap guncangan dan transitory poverty. Penerima bantuan harus menyekolahkan anak, memeriksakan kesehatan ke Puskesmas serta memperhatikan kecukupan gizi anak,” jelasnya.

Program PKH, kata Chazali, berbeda dengan bantuan tunai langsung (BLT), karena dalam PKH persyaratannya lebih ketat yaitu lebih kepada pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) terutama anak-anak. “PKH lebih diutamakan untuk anak-anak mulai dalam kandungan sampai anak usia sekolah yang tidak mampu bersekolah,” katanya. Dengan demikian, lanjut Chazali, bagi keluarga yang dulu pernah menerima BLT, pada PKH belum tentu mendapat dana bantuan. “Program BLT sudah selesai. PKH benar-benar untuk keluarga yang memiliki anak sekolah atau ada ibu hamil,”.

Ketentuan PKH meliputi persyaratan komponen kesehatan terdiri atas:

- 1) Pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali, proses kelahiran ditangani tenaga medis dan kunjungan setelah melahirkan minimal 2 kali untuk penyuluhan kesehatan ibu menyusui.

- 2) Untuk anak-anak usia 0-6 tahun meliputi usia 0-11 bulan memperoleh imunisasi komplet dan pemantauan tumbuh kembang anak setiap bulan.
- 3) Untuk anak-anak 6-11 bulan mendapat vitamin A 2 kali setahun.
- 4) Untuk anak-anak 12-59 bulan mendapat imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang setiap bulan serta pemantauan tumbuh kembang usia pra sekolah.
- 5) Untuk komponen pendidikan meliputi anak usia 6-15 tahun terdaftar di SD dan SMP dengan kehadiran minimal 85 persen setiap bulan selama tahun ajaran berlangsung,
- 6) RTSM dengan anak usia di atas 15 tahun namun belum menyelesaikan pendidikan dasar dapat menerima bantuan jika anak itu bersekolah atau mengikuti pendidikan kesetaraan dan memenuhi ketentuan yang berlaku.

Bantuan PKH yang akan diberikan per 3 bulan itu akan diberikan kepada ibu/wanita dewasa dalam rumah tangga, bukan diberikan kepada suami. “Nanti akan ada kartunya untuk mengambil di kantor pos. Suami tidak bisa mengambil,” tegasnya.

Rincian dana PKH meliputi bantuan tetap Rp200.000, setiap keluarga per tahun meliputi:

- 1) Bantuan pendidikan SD/MI Rp400.000,
- 2) Bantuan pendidikan SMP/MTs Rp800.000.
- 3) Bantuan kesehatan, balita Rp800.000,
- 4) Bantuan kesehatan, ibu hamil/menyusui Rp800.000.

Penyaluran bantuan PKH akan dilakukan dalam 4 tahap. Pada tahap awal dengan dana sebesar Rp.1 triliun akan dilakukan di 48 kabupaten/kota pada 7 provinsi yaitu:

- 1) DKI Jakarta (1 kota),
- 2) Jawa Barat (11 kab/kota),
- 3) Jawa Timur (21 kabupaten/kota),
- 4) Sumatera Barat (1 kab),
- 5) Sulawesi Utara (5 kab),
- 6) Gorontalo (2 kabupaten/kota) dan
- 7) Nusa Tenggara Timur (7 kabupaten)

Chazali menambahkan, pelaksanaan PKH akan ditangani oleh tenaga kontrak yang direkrut oleh Depsos mulai pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga kecamatan, sehingga mereka dapat bekerja secara penuh dan memenuhi sasaran berupa peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dan anak-anak usia sekolah.¹²²

Kemudian, adanya PKH dikabupaten Tapin mulai tahun 2014 melalui pengajuan proposal dari Dinas Sosial dengan rekomendasi dinas sosial prov disampaikan ke dirjen linjamsos. Setelah disetujui, pada tahun 2014, hanya ada 6 kecamatan yang termasuk dalam program keluarga harapan yakni; Tapin Selatan, Benuang, Candi Laras Utara, Candi Laras Selatan, Tapin Tengah dan Piani. Dengan 7 Orang SDM yakni 6 Pendamping dan 1 Operator, yang artinya setiap kecamatan mempunyai satu pendamping. Kemudian pada tahun 2015, direkrut jabatan baru

¹²²Pendamping Keluarga Harapan, 27 Juli 2007 sejarah lahirnya program Keluarga Harapan, <http://www.pkh.web.id/2018/03/sejarah-lahirnya-program-keluarga.html>, dikases 05 Mei 2020

yakni Koordinator Kabupaten melalui rekomendasi Dinas Sosial Kabupaten Tapin, tepatnya di bulan april dan yang menjadi Koordinator kabupaten adalah salah satu dari pendamping PKH. Selain itu ditahun ini juga, bertambah lagi 4 kecamatan yang termasuk dalam program Keluarga Harapan yakni Bungur, Hatungun, Tapin Utara, Bakarangan dengan penambahan 4 orang Pendamping. Setelah itu, ditahun 2016, bertambah lagi 2 Kecamatan yang masuk Program Keluarga Harapan yakni Salam Babaris, dan Lokpaikat dengan 2 orang pendamping. Dengan ini lengkaplah 12 Kecamatan di Kabupaten Tapin yang masuk Program Keluarga Harapan.¹²³

b. Struktur Organisasi Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Tapin

Dalam sebuah program tentu ada struktur organisasi agar program dapat berjalan, adapun struktur organisasi PKH di Kabupaten Tapin adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1



Struktur Organisasi PKH Kabupaten Tapin

¹²³Wawancara dengan Yulida ni, SHI, S.Pd, koordinator PKH Kabupaten Tapin, 5 Agustus 2020

c. Keadaan Program Keluarga Harapan Di Kabupaten Tapin

1) Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Pelaksana Program Keluarga Harapan

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan Observasi yang peneliti dapatkan, diketahui bahwa latar belakang SDM PKH kab. Tapin dari berbagai latar belakang pendidikan, ada dari sarjana keguruan, kesehatan, psikologi, biologi, IT, hukum, Sejarah, Bidan, dan perawat, dan sosial. Namun kebanyakan SDM PKH Kab. Tapin berlatar belakang pendidikan keguruan. dari tidak mesti sarjana sosial. Adapun rincian latar belakang dan Pelaksana Program Keluarga Harapan di Kabupaten adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Latar Belakang Pelaksana PKH Kabupaten Tapin

No	Nama	Jabatan	Program Studi	Pengalaman Kerja
1	Yulida Harini, Shi, S.Pd	Koordinator Kabupaten	Siyasah Jinayah (Hukum Islam)	Honorer Guru Paud Almunawwarah Tambarangan
2	Ahfida Zulfah, S.Kom	Administrator Pangkalan Data	Teknik Informatika	
3	M Zaen Syachrullah, S.Pd.I	Administrator Pangkalan Data	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Guru Honorer Min Pemurus Dalam Banjarmasin
4	Alkamah, S.Pd	Pendamping	Pendidikan Biologi	
5	Amalia, S.Sos.I	Pendamping	Bimbingan Dan Penyuluhan Islam	
6	Ana Nurul Hidayah, S.Si	Pendamping	Mipa Biologi	
7	Anna Lestari, S.Pd	Pendamping	Pendidikan Bahasa Inggris	
8	Annida Olfina, S.Pd	Pendamping	Pendidikan Seni Tari	Guru Honorer Sman 1 Candi Laras Selatan

9	Erni Rahmanida, S.Psi	Pendamping	Psikologi	
10	Euis Herlinda, S.Pd	Pendamping	Pendidikan Anak Usia Dini	Tenaga Honor Di Tk H. A. Johansyah Banjarmasin
11	Evvi Novatamia,Sh. Mm	Pendamping	Hukum Dan Msdm	
12	Fauzi Rahman, S.Pd	Pendamping	Pendidikan Fisika	Guru Fisika Honor Di Smkn 1 Binuang
13	Hainol Arifin, S.Pd	Pendamping	Pendidikan Matematika	
14	Herni Fitriyani, S.H	Pendamping	Ilmu Hukum	
15	Ida Yanti, Skm	Pendamping	Kesehatan Masyarakat	Fasilitator Pamsimas Tanah Laut
16	Ika Rumaini Awalia.S.Sos	Pendamping	Administrasi Negara	
17	Lisa Rezqina Azmi. S.Pd	Pendamping	Pendidikan Bahasa Inggris	
18	Mahmudah Nur Sari, S.Pd	Pendamping	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Honorer Smpn 1 Candi Laras Utara
19	Muhammad Syaiyuddin, S.Pd	Pendamping	Fkip Sosiologi Dan Antropologi	
20	Nurhasanah, S.Pd.I	Pendamping	Pendidikan Agama Islam	Guru Honor Di Taman Kanak- Kanak
21	Ririn Indarwati, S.Kep	Pendamping	Ilmu Keperawatan	
22	Rusmilawati, S.Pd	Pendamping	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Honorer B.Ing
23	Vakcy Perbawa Wiranata, S.Pd.I	Pendamping	Pendidikan Bahasa Inggris	
24	Wahidah, S.Sos	Pendamping	Komunikasi Dan Penyiaran Islam	Costumer Service

				Sekaligus Staff Admint Di Pt. Kasturi Mandiri Wisata Travel Umrah Dan Haji
25	Wita Lusmandari, A.Md.Keb	Pendamping	Kebidanan	
26	Yeni Susilawarti, Skm	Pendamping	Kesehatan Masyarakat	

2) Keadaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan Observasi yang peneliti dapatkan, keadaan penerima manfaat Program Keluarga Harapan sekarang sangat berbeda dari sebelum masuk dalam Program Keluarga Harapan. Maksudnya adalah setelah mereka mendapatkan bantuan PKH ekonomi mereka meningkat dari sebelumnya, yang awalnya tidak bisa membeli beras premium, setelah menerima bantuan PKH, bisa membeli beras premium, bisa membeli makanan makanan bergizi, makanan makanan yang menyehatkan, memberli perlengkapan sekolah anak, bisa membayar SPP anak sekolah, bisa memberikan makanan bergizi untuk ibu hamil dan balita. Selain itu juga berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, banyak masyarakat penerima manfaat PKH, menjadi ketergantungan terhadap bantuan tersebut. Keadaan peserta PKH di Kabupaten Tapin Setiap tahunnya bisa bertambah atau berkurang. Bisa bertambah jika ada penambahan dari Kementerian Sosial RI, bisa berkurang dikarenakan ada KPM yang graduasi dengan sendirinya oleh sistem, atau disebabkan hal lain, seperti mampu, atau memang ingin

berhenti jadi peserta PKH, terindikasi data ganda dan tidak ditemukan di daerah.¹²⁴

Adapun data peserta PKH di tahun 2020 terbagi menjadi 4 tahap, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah KPM Perdesa tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah	Kelurahan/Desa	Jumlah
1	Bakarangan	286	Bakarangan	26
2			Bundung	22
3			Gadung	26
4			Gadung Karamat	11
5			Ketapang	5
6			Masta	12
7			Parigi	20
8			Parigi Kacil	55
9			Paul	11
10			Tangkawang	53
11			Tangkawang Baru	15
12			Waringin	30
13	Binuang	260	A Yani Pura	4
14			Binuang	26
15			Gunung Batu	47
16			Karangan Putih	15
17			Mekar Sari	12
18			Padang Sari	10
19			Pualam Sari	9
20			Pulau Pinang	25
21			Pulau Pinang Utara	12
22			Raya Belanti	47
23			Tungkap	53
24	Bungur	267	Banua Padang	12
25			Banua Padang Hilir	13
26			Bungur	14
27			Bungur Baru	15
28			Hangui	14
29			Kalumpang	28
30			Linuh	19

¹²⁴Wawancara dengan Yulida ni, SHI, S.Pd, Koordinator PKH Kabupaten Tapin, 05 Agustus 2020 di sekretariat PKH Kabupaten Tapin

31			Paring Guling	8
32			Purut	21
33			Rantau Bujur	35
34			Shabah	60
35			Timbung	28
36	Candi Laras Selatan	407	Baringin	26
37			Baringin B	36
38			Baulin	37
39			Candi Laras	30
40			Marampiau	52
41			Marampiau Hilir	29
42			Margasari Hulu	27
43			Pabaungan Hilir	15
44			Pabaungan Hulu	41
45			Pabaungan Pantai	30
46			Sungai Rutas	33
47			Sungai Rutas Hulu	51
48	Candi Laras Utara	677	Batalas	78
49			Buas Buas	60
50			Buas Buas Hilir	72
51			Kaladan	45
52			Margasari Ilir	55
53			Pariok	74
54			Rawana	39
55			Rawana Hulu	69
56			Sawaja	61
57			Sungai Puting	42
58			Sungai Salai	18
59			Sungai Salai Hilir	33
60			Teluk Haur	31
61	Hatungun	135	Asam Randah	20
62			Bagak	23
63			Batu Hapu	6
64			Burakai	21
65			Hatungun	17
66			Kambang Kuning	12
67			Matang Batas	20
68			Tarungin	16
69	Lokpaikat	171	Ayunan Papan	8

70			Bataratat	9
71			Binderang	34
72			Bitahan	39
73			Bitahan Baru	9
74			Budi Mulya	4
75			Lokpaikat	57
76			Parandakan	8
77			Puncak Harapan	3
78	Piani	247	Balawaian	30
79			Baramban	36
80			Batu Ampar	23
81			Batung	53
82			Buni'in Jaya	24
83			Harakit	28
84			Miawa	43
85			Pipitak Jaya	10
86	Salam Babaris	172	Kambang Habang Baru	41
87			Kambang Habang Lama	38
88			Pantai Cabe	27
89			Salam Babaris	40
90			Suato Baru	14
91			Suato Lama	12
92	Tapin Selatan	368	Cempaka	35
93			Harapan Masa	19
94			Hatiwin	17
95			Lawahan	42
96			Rumintin	73
97			Sawang	25
98			Suato Tatakan	46
99			Tambarangan	27
100			Tandui	24
101			Tatakan	38
102			Timbaan	22
103	Tapin Tengah	523	Andhika	17
104			Batang Lantik	24
105			Hiyung	45

10 6			Kepayang	45
10 7			Labung	24
10 8			Mandurian	17
10 9			Mandurian Hilir	18
11 0			Pandahan	54
11 1			Pandulangan	42
11 2			Papagan Makmur	5
11 3			Pematang Karangan	45
11 4			Pematang Karangan Hilir	43
11 5			Pematang Karangan Hulu	29
11 6			Serawi	11
11 7			Sukaramai	46
11 8			Sungai Bahalang	46
11 9			Tirik	12
12 0	Tapin Utara	240	Antasari	17
12 1			Antasari Hilir	16
12 2			Badaun	8
12 3			Banua Halat Kanan	32
12 4			Banua Halat Kiri	8
12 5			Banua Hanyar	7
12 6			Banua Hanyar Hulu	5
12 7			Jingah Babaris	12

12 8			Kakaran	8
12 9			Keramat	13
13 0			Kupang	26
13 1			Lumbu Raya	3
13 2			Perintis Raya	7
13 3			Rangda Malingkung	38
13 4			Rantau Kanan	26
13 5			Rantau Kiwa	14
Grand Total				3753

Sumber: Operator PKH Kabupaten Tapin

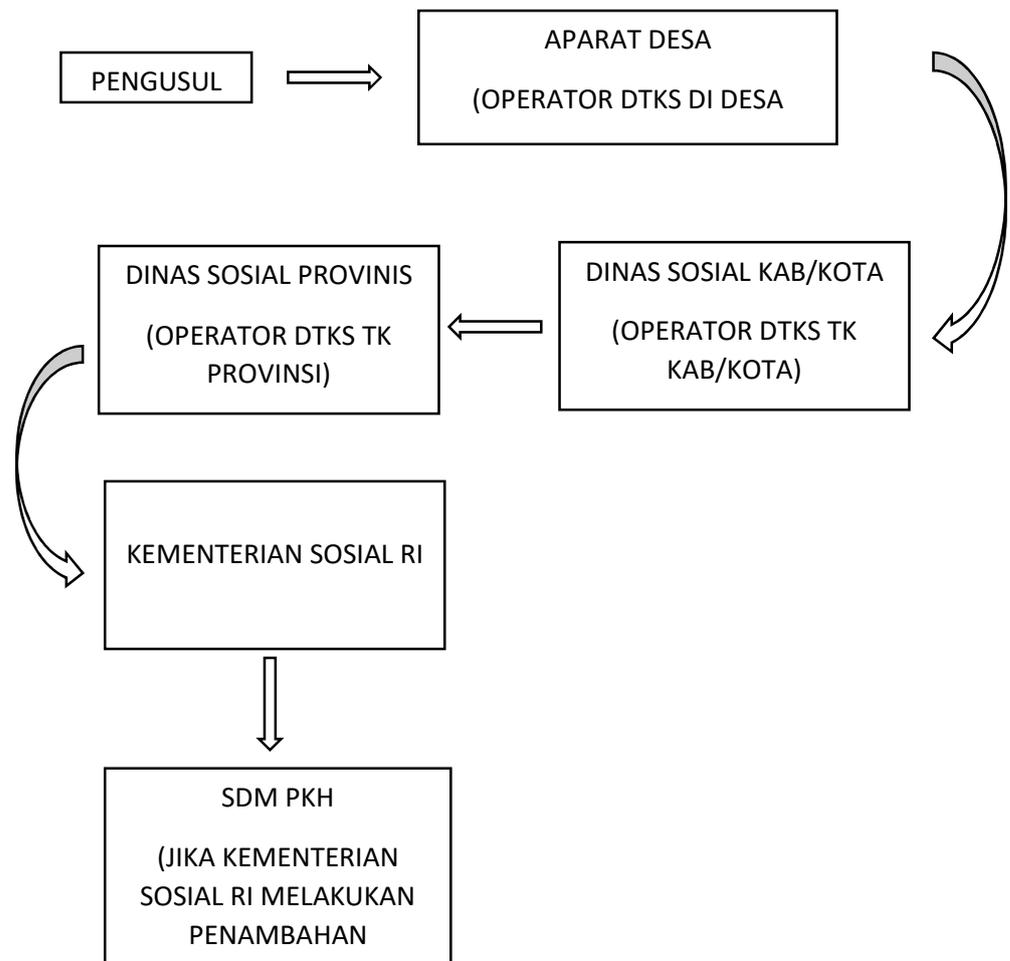
3) Latar Belakang Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan

Latar belakang Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) adalah keluarga miskin dan rentan ¹²⁵ yang artinya dapat di fahami bahwa penerima wajib orang orang yang bisa di katakan miskin bahkan fakir msikin, jika keluarga dikategorikan cukup bahkan sampai mampu, maka tidak berhak menerima bantuan program Keluarga Harapan. Adapun penerima bantuan Prgram Keluarga harapan (PKH) di kabupaten Tapin hampir semua penerimanya berasal dari kalangan bawah, karena seperti yang peneliti tulis diatas syarat mutlak mendapatkan bantuan PKH harus dari tingkat sosial terendah. Namun, sampai sekarang belum ada ketentuan atau batasan batasan mana yang termasuk kalangan terendah sehingga bisa termasuk sebagai peserta PKH dan Sampai sekarang pun

¹²⁵Pepen Nazaruddin, *Pedoman Pelaksanaan PKH*, tahun 2020, h. 4

masih di bahas masalah kriteria kemiskinan tersebut. Hal ini, perlu dengan telaah dan hasil penelitian yang tepat dikarenakan tingkat kemiskinan berbeda beda sesuai dengan keadaan daerah masing masing. Adapun kepesetaan PKH diambil melalui data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) / BDT (Basis Dat Terpadu) di desa/kelurahan masing masing dikelola oleh operator desa dan data intinya dikelola oleh Dinas Sosial masing masing daerah.¹²⁶ Adapun alurnya akan peneliti gambarkan melauai gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1



Alur DTKS

¹²⁶*Ibid. h. 4*

Berdasarkan alur diatas, Untuk kepesertaan PKH tidak bisa langsung menjadi peserta. Untuk menjadi peserta harus menunggu keputusan Kementerian Sosial RI untuk melakukan penambahan, jika tidak ada penambahan, maka meskipun sudah masuk DTKS /BDT, tidak bisa serta merta langsung menjadi peserta PKH.¹²⁷ Selain dari kalangan sosial dibawah atau juga bisa disebut pra sejahtera.

4) Komponen Komponen Peserta PKH

Peserta PKH harus memiliki komponen komponen tertentu, komponen tersebut adalah:

a) Pendidikan

Komponen pendidikan ini merupakan komponen untuk anak sekolah dari tingkat dasar, menengah dan atas atau yang bisa dikenal dengan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk komponen pendidikan ini tidak hanya diberikan kepada anak anak dari keluarga miskin / pra sejahtera yang bersekolah di sekolah negeri saja, namun semua anak dari keluarga pra sejahtera yang bersekolah dimanapun, baik dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama RI seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), ataupun sekolah non Formal seperti paket A, B dan C, jika anak keluarga

¹²⁷Wawancara dengan Kasi Linjamsos, Muhammad Abid Wardhana, 28 Oktober 2020 di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Tapin

Penerima Manfaat PKH bersekolah maka wajib mendapatkan bantuan dengan nominal bantuan tertentu berdasarkan tingkat pendidikan.

b) Kesehatan

Komponen kesehatan ini merupakan salah satu syarat komponen yang harus dimiliki peserta PKH, dan pada komponen kesehatan disini khusus untuk ibu hamil, balita usia 0-6 tahun dan keluarga pasien Tuberkulosis (TBC). Untuk kehamilan dibatasi pada kehamilan ke 3, yang artinya jika ibu tersebut sudah masuk peserta PKH dan sampai ke kehamilan ke 3 maka yang ke 3 tidak di kategorikan komponen ibu hamil.

c) Kesejahteraan Sosial

Komponen Kesejahteraan Sosial ini merupakan salah satu syarat komponen yang harus dimiliki peserta PKH. Pada komponen Kesejahteraan Sosial ini, diberikan kepada Lanjut usia (LU) dan penyandang disabilitas (DB) berat. Untuk lanjut usia pada program Keluarga Harapan ini harus minimal 70 tahun ketas dan diharuskan tidak Lanjut Usia tunggal dalam 1 Kakrtu Keluarga (KK), maksudnya adalah jika didalam kartu keluarga hanya ada satu orang saja dan itu sudah berumur 70 tahun, maka tidak termasuk komponen kesejahteraan sosial Program Keluarga Harapan. Sedangkan untuk penyandang Disabilitas harus merupakan penyandang Disabilitas dengan kategori berat.¹²⁸

Adapun perubahan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada tahun 2020 berdasarkan keputusan kementerian Sosial RI adalah sebagai berikut:

¹²⁸Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Edaran Penyaluran Bansos Tahap IV dan Akhir Tahun 2020*, Nomor 1862/3.4/BS.01.01/10/2020, h 7-10

Tabel 4.3
Index bantuan Program PKH Tahun 2020

SEBELUMNYA:		
NO	FAKTOR PENIMBANG	INDEKS BANTUAN
1	Kategori Ibu Hamil / Nifas	Rp 3.000.000
2	Kategori Anak Usia 0 s/d 6 Tahun	Rp 3.000.000
3	Kategori Pendidikan anak SD/Sederajat	Rp 900.000
4	Kategori Pendidikan anak SMP/Sederajat	Rp 1.500.000
5	Kategori Pendidikan anak SMA/Sederajat	Rp 2.000.000
6	Kategori penyandang disabilitas Berat	Rp 2.400.000
7	Kategori Lanjut usia	Rp 2.400.000
MENJADI:		
NO	FAKTOR PENIMBANG	INDEKS BANTUAN
1	Kategori Ibu Hamil / Nifas	Rp 3.000.000
2	Kategori Kaluarga Pasien Tuberkulosis (TBC)	Rp 3.000.000
3	Kategori Anak Usia 0 s/d 6 Tahun	Rp 3.000.000
4	Kategori Pendidikan anak SD/Sederajat	Rp 900.000
5	Kategori Pendidikan anak SMP/Sederajat	Rp 1.500.000
6	Kategori Pendidikan anak SMA/Sederajat	Rp 2.000.000
7	Kategori penyandang disabilitas Berat	Rp 2.400.000
8	Kategori Lanjut usia	Rp 2.400.000

Sumber data: Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Edaran Penyaluran Bansos Tahap IV dan Akhir Tahun 2020*, Nomor 1862./3.4/BS.01.01/10/2020

3. Kegiatan-Kegiatan Program Keluarga Harapan yang dilaksanakan Di Kabupaten Tapin

a. Macam Macam Program

Pada dasarnya, macam macam PKH meliputi 5 pokok program inti yang wajib dijalani, yang artinya 5 macam program ini tidak hanya ada di PKH kabupaten Tapin, akan tetapi dijalankan diseluruh Provinsi di Indonesia. Adapun 5 program inti tersebut adalah:

1) Validasi

Validasi ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan seluruh SDM PKH untuk memvalidasi data, apakah calon KPM PKH ini memang berhak mendapatkan bantuan dan masuk dalam PKH atau tidak. Validasi merupakan kegiatan awal atau penjajakan awal dalam menjaring peserta PKH, dimana pada program ini, SDM PKH mempunyai peran masing masing agar program ini tercapai.¹²⁹ Koordinator PKH Kabupaten Tapin Menerima surat dari Kementerian Sosial RI bidang Linjamsos mengenai jumlah Calon KPM PKH, kemudian Koordinator PKH Kabupaten menyampaikan ke Dinas Sosial Kabupaten sekaligus konsultasi dengan Dinas Sosial terkait pelaksanaan Validasi, meliputi waktu dan tempat, setelah itu Koorkab menyampaikan hal tersebut kepada Operator PKH agar bisa membuat surat undangan rapat bagi pendamping PKH serta surat pemberitahuan ke kantor kecamatan masing masing daerah. Setelah rapat seluruh SDM PKH dengan dinas selesai, maka pendamping mulai membagikan surat pemberitahuan ke kantor kecamatan masing masing daerah dan membagi daftar nama-nama calon KPM PKH. Kemudian pendamping PKH membagikan SUPA (Surat undangan Pertemuan Awal) isi suratnya meliputi nama, alamat, waktu dan tempat pertemuan awal serta berkas yang harus dilengkapi, kepada calon KPM PKH, dan disini menurut pendamping PKH dikabupaten bisa langsung home visit atau bisa dengan meminta bantuan aparat desa. Apabila dirasa mampu,(berdasarkan kriteria-kriteria tertentu) maka SUPA tidak diberikan kepada calon KPM PKH, dan begitupula

¹²⁹Pepen Nazaruddin, op,cit. h.22

sebaliknya, jika dirasa tidak mampu, maka SUPA akan diberikan. Setelah SUPA tersampaikan ke calon KPM PKH, maka pada waktu dan tempat yang telah tertera disurat tersebut, calon KPM PKH harus hadir atas nama yang bersangkutan dengan membawa perlengkapan berkas yang harus dilengkapi.¹³⁰

2) Penyaluran

Penyaluran merupakan kegiatan yang dilaksanakan seluruh SDM PKH untuk meyalurkan bantuan kepada KPM PKH. Untuk penyaluran ini, sama seperti validasi, pertama koordinator mendapatkan data yang dikirim oleh pusat baik jumlah KPM PKH dan seluruh nominal bantuan, yang kemudian disampaikan kepada dinas sosial serta Operator dan setelah itu Operator membuat surat undangan rapat koordinasi seluruh SDM PKH dengan dinas Sosial Serta Bank. Dan setelah itu Operator menyampaikan daftar nama nama kepada pendamping PKH. Setelah itu pendamping PKH menyampaikan daftar nama nama KPM PKH kepada kecamatan dan kepala desa masing masing daerah. Dan setelah itu, barulah pelaksanaan pencairan sesuai waktu dan tempat yang telah disepakati antara SDM PKH, Dinas Sosial dan BANK Penyalur.

Seteleh validasi awal dan calon KPM PKH memang masuk kriteria sebagai orang yang miskin atau pra sejahtera, maka berhak mendapatkan bantuan yang disalurkan oleh BANK Penyalur yakni BTN, Mandiri, BRI dan BNI. Dengan didampingi pendamping PKH masing masing di waktu dan tempat yang

¹³⁰Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Modul Validasi Calon Peserta PKH*, Bimtek SDM PKH tahun 2019.

ditentukan.¹³¹ Dan menurut hasil wawancara, dokumentasi dan Observasi peneliti, hal ini dilakukan dikantor kecamatan dan dibantu polsek setempat untuk keamanan. Untuk penyaluran dilakukan 4 kali dalam setahun, namun seperti yang kita ketahui, sekarang terjadi musibah yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia yakni Covid-19, maka penyaluran yang awalnya dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, dipercepat menjadi 1 bulan sekali dengan nominal yang sama jika di kalikan 3 bulan. Pada penyaluran pertama, KPM PKH wajib hadir di tempat dan jam yang ditentukan untuk mendapatkan ATM dan buku tabungan, dan untuk penyaluran selanjutnya KPM PKH bisa mencairkan bantuan tersebut di agen agen yang disiapkan oleh BANK di daerah masing masing atau bisa melalui ATM terdekat. Menurut hasil wawancara, beberapa tahun ini, untuk nominal bantuan bisa berubah ubah sesuai kebijakan Kementerian Sosial RI.

Untuk penyaluran kedua dan seterusnya boleh saja diambilkan oleh keluarga, namun kartu ATM harus tetap dipegang oleh KPM PKH.¹³²

Karena berdasarkan wawancara peneliti dengan pendamping, banyak KPM PKH yang hanya ingin mudah saja, sehingga kartu ATM ditinggal di Agen atau dipegang orang lain dan sebab itu pula banyak terjadi penyelewengan. Yakni KPM PKH tidak mendapatkan bantuan sesuai nominal yang seharusnya diterima karena ada sebagian dana diambil oleh pihak lain yang memegang ATM.¹³³

¹³¹Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Modul Penyaluran Peserta PKH*, Bimtek SDM PKH tahun 2019.

¹³² Wawancara dengan Yulidani, SHI, S.Pd, Koordinator PKH Kabupaten Tapin, 05 Agustus 2020 Disekretariat PKH Kabupaten Tapin

¹³³Wawancara dengan Wahidah, Sos, Pendamping PKH kabupaten Tapin kecamatan Tapin Tengah, 05 Agustus 2020 di sekretariat PKH Kabupaten Tapin

3) Verifikasi

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan SDM PKH dalam memeriksa apakah komponen KPM PKH benar benar melaksanakan kewajibannya, yakni jika komponen pendidikan, maka minimal harus bersekolah dalam 3 bulan sebanyak 85% kehadiran, baik tingkat SD, SMP maupun SMA. Jika setelah di verifikasi pendamping PKH dan ditemukan dilapangan bahwa komponen tersebut dibawah 85% kehadiran, maka bantuan akan ditangguhkan artinya tidak bisa dicairkan pada tahap itu. Jika komponen kesehatan maka untuk ibu hamil minimal memeriksa kehamilannya ke posyandu minimal 4 kali selama masa kehamilan, begitupula setelah melahirkan, minimal 4 kali komponen balita diperiksakan ke posyandu dalam setahun. Dan untuk komponen kesejahteraan sosial minimal harus memerikasakan kesehatannya 1 kali dalam setahun.¹³⁴

4) Pemutakhiran

Pemutakhiran merupakan kegiatan memutakhirkan data yang di lakukan dalam aplikasi yang disebut dengan E-PKH. Pertama pendamping PKH melakukan perubahan data setelah memverifikasi atau home visit maka pendamping menginput hasil di aplikasi, kemudian di periksa oleh operator dan disetujui oleh koordinator kabupaten. Dalam pemutakhiran, ada beberapa data yang perlu di mutakhirkan diantaranya, jenjang sekolah komponen, perubahan alamat, habis tidaknya komponen, dan lain sebagainya.¹³⁵ Salah satu target yang ditargetkan kementerian

¹³⁴Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Modul Verifikasi Komitmen*, Bimtek SDM PKH tahun 2019

¹³⁵Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Modul pemutakhiran*, Bimtek SDM PKH tahun 2019

sosial pada tahun 2020 ini merupakan graduasi mandiri, minimal 10 persen dari seluruh total dampingan. Graduasi adalah sebutan bagi KPM PKH yang keluar dari PKH baik itu karena habis komponen, tidak ditemukan, pindah alamat, mampu, keluar secara sukarela karena mampu.¹³⁶

5) Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)

Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dilaksanakan oleh SDM PKH dalam mengedukasi KPM PKH. Pelaksanaan P2K2 ini merupakan kewajiban yang wajib dihadiri oleh pengurus KPM PKH, yang pada hal ini bisa di wakikan oleh keluarga lain dalam menghadiri kegiatan ini, yang pada initi harus hadir. Jika 3 kali tidak hadir setelah mendapatkan peringatan dari pendamping PKH maka bantuan akan di tangguhkan, sehingga tidak bisa mencarikan bantuan pada tahap dimana pengurus KPM PKH tidak hadir dalam kegiatan P2K2. Dalam kegiatan P2K2/FDS ini, pendamping PKH menyampaikan 5 modul dengan 14 sesi.¹³⁷

a) Modul 1 Pengasuhan dan Pendidikan Anak

Pengasuhan anak tidak semata-mata tanggung jawab ibu. Ayah dan ibu memiliki tanggung jawab yang sama meskipun menjalankan peran yang berbeda. Pengasuhan anak tidak semata-mata tanggung jawab ibu. Ayah dan ibu.

Oleh karena itu, kehadiran para ayah di dalam sesi pengasuhan dan pendidikan anak, sangat diharapkan agar mereka mendapatkan pengetahuan dan

¹³⁶Wawancara dengan Yulida ni, SHI, S.Pd, Koordinator PKH Kabupaten Tapin, 05 Agustus 2020 Disekretariat PKH Kabupaten Tapin

¹³⁷Op.cit, Pepen Nazaruddin, op,cit. h.25-26

keterampilan yang sama dengan para ibu, demi meningkatkan kemampuan pengasuhan bersama.

Melalui pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) disarankan kepada para ibu untuk mengajak serta suami mereka mengikuti pertemuan ini.

Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak ini terdiri dari 4 sesi dan 40 langkah pembelajaran, meliputi:

Menjadi orangtua yang lebih baik, terdiri dari 16 langkah pembelajaran, Memahami perkembangan dan perilaku anak, terdiri dari 10 langkah pembelajaran, Memahami cara anak usia dini belajar, terdiri dari 6 langkah pembelajaran, Membantu anak sukses di sekolah, terdiri dari 8 langkah pembelajaran.

Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak ini bertujuan untuk: Membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya peran mereka sebagai orangtua dan pengaruh mereka terhadap tumbuh kembang anak, Membangun kesadaran untuk menggunakan pola pengasuhan yang lebih positif.

Agar pelaksanaan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga ini dapat diikuti oleh para peserta, maka harus disertai Buku Pintar dan Pemutaran Film terkait materi. Dengan diterapkannya modul pembelajaran ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik bagi peserta dalam mendidik atau mengasuh anak. Untuk lebih jelasnya, penyampaian materi pengasuhan dan pendidikan anak ini dapat dilihat sebagaimana video tutorial, menjadi orangtua yang lebih baik, cara menjadi orangtua yang lebih baik, orangtua yang baik memiliki konsep diri, peran ayah bersama anak, membuat keputusan bersama, menghindari konflik di hadapan

anak. Dengan diterapkannya modul pembelajaran ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik bagi peserta dalam mengasuh dan mendidik anak.¹³⁸

b) Modul Kesehatan dan Gizi

Modul kesehatan dan gizi diberikan kepada KPM PKH dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) bertujuan untuk meningkatkan praktik positif untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku kesehatan ibu-ibu penerima manfaat PKH dalam hal kesehatan dan gizi. melalui modul ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, terutama mengenai pentingnya 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK), kesehatan dan gizi ibu hamil, nifas dan menyusui, bayi dan balita, serta pola asuh.

Film, flipchart, dan Buku Pintar merupakan alat pendukung pengajaran yang utama. di bagian belakang setiap sesi terdapat bahan bacaan yang dapat digunakan pendamping untuk mendalami materi. selain itu juga terdapat permainan-permainan yang dapat digunakan pendamping dalam memfasilitasi sesi P2K2. modul kesehatan dan gizi ini menitikberatkan pada partisipasi aktif peserta, seperti menceritakan kembali hasil obrolan, menjawab pertanyaan, dan bernyanyi bersama.

Modul Kesehatan dan Gizi ini terdiri dari 3 sesi dan 20 langkah pembelajaran, meliputi, Pentingnya Gizi dan Layanan Ibu Hamil, terdiri dari 7 langkah pembelajaran, Sesi 2 Pentingnya Gizi Untuk Ibu Menyusui dan balita,

¹³⁸Program Keluarga Harapan Kementerian Sosial RI, *Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak*, Panduan Teknis Pertemuan P2K2, tahun 2018. H. 14-19.

terdiri dari 7 langkah pembelajaran, Sesi 3 Kesakitan Pada Anak dan Kesehatan Lingkungan, terdiri dari 6 langkah pembelajaran.

Modul kesehatan dan gizi ini bertujuan untuk, menginformasikan pengetahuan kesehatan dan gizi yang terdapat dalam P2K2, memotivasi dan memfasilitasi ibu dan anak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang diperlukan, menginformasikan kepada kader posyandu atau bidan bila ada ibu atau anak yang membutuhkan konseling atau kunjungan khusus.

Agar pelaksanaan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga ini dapat diikuti oleh para peserta, maka harus disertai buku pintar, flipchart serta pemutaran film yakni, Buku Pintar Kesehatan dan Gizi , Flipchart Kesehatan & Gizi Sesi 1, Flipchart Kesehatan & Gizi Sesi 2, Flipchart Kesehatan & Gizi Sesi 3. Pemutaran Film Sesi-1 terkait 1000 Hari Pertama Kehidupan, Pentingnya Gizi Bagi Ibu Hamil, Pemeriksaan Kesehatan Ibu Hamil, Pemeriksaan Kesehatan Setelah Melahirkan, Alur Pembuatan Kartu BPJS PBI, Pemutaran Film Sesi-2 meliputi, ASI Eksklusif, Makanan Pendamping ASI, Kunjungan ke Posyandu ,Gizi Ibu Menyusui. Pemutaran Film Sesi-3, terkait Diare, Kecacingan dan Malaria, Kesehatan Lingkungan, Pentingnya Jamban Sehat.

Dengan diterapkannya modul pembelajaran ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik bagi peserta dalam menerapkan perilaku sehat, baik untuk ibu hamil, menyusui dan anak-anak.¹³⁹

¹³⁹Program Keluarga Harapan Kementerian Sosial RI, *Kesehatan dan Gizi*, Panduan Teknis Pertemuan P2K2, tahun 2018. H. 12-24

c) Modul Pengelolaan uang dan Perencanaan Usaha

Modul ini ditujukan kepada rumah tangga miskin untuk memberikan pengetahuan dasar dan mengasah keterampilan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta merencanakan usaha.

Perlu dipahami bahwa pengetahuan dasar yang diberikan tidak akan menyelesaikan semua masalah keuangan yang dihadapi peserta, namun membantu mereka untuk menguranginya secara bertahap.

Modul ini terdiri dari tiga sesi yang harus diberikan secara berurutan, antara lain karena materinya saling terkait dan ada kelanjutan kisah keluarga contoh (keluarga Ibu Lili). Melalui pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) disarankan kepada para ibu untuk mengajak serta suami mereka mengikuti pertemuan ini yakni, sesi 1 mengelola keuangan keluarga, terdiri dari 5 langkah pembelajaran, sesi 2 cermat meminjam dan menabung, terdiri dari 6 langkah pembelajaran dan sesi 3 memulai usaha, terdiri dari 7 langkah pembelajaran.

Setiap sesi memerlukan waktu 120 menit dan perlu dilaksanakan secara interaktif-partisipatif agar proses belajar dapat lebih bermanfaat. Sangatlah penting untuk membangun dialog dan interaksi, serta terampil dalam mengelola antusiasme dan tanggapan peserta. Skema pada halaman sebelumnya memetakan ketiga sesi dalam modul ini beserta tujuannya.

Agar pelaksanaan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga ini dapat diikuti oleh para peserta, maka harus disertai Buku Pintar.

Penyampaian modul pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha ini akan dapat diterima lebih baik jika pada saat pembelajaran berlangsung diputarkan film-

film yakni, Film Sesi-1: saat bingung mengelola keuangan RT, pentingnya pertemuan kelompok, belajar mengelola keuangan RT. Pemutaran Film Sesi-2, menerapkan mengelola keuangan RT, saat bingung dengan hutang, mengelola pinjaman, manfaat menabung. Pemutaran Film Sesi-3, ketika salah memilih usaha, pelatihan wirausaha, merencanakan usaha, pandai mengelola keuangan RT.

Dengan diterapkannya modul pembelajaran ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik bagi peserta dalam mengelola keuangan dan merencanakan usaha.¹⁴⁰

d) Modul Perlindungan anak

Modul Perlindungan Anak diberikan kepada KPM PKH dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) bertujuan untuk meningkatkan praktik positif untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku keluarga penerima manfaat PKH dalam hal perlindungan anak.

Melalui modul ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan bagi keluarga penerima manfaat, terutama bagi peserta pembelajaran agar mampu melakukan pencegahan kekerasan dan perlakuan salah terhadap anak termasuk pencegahan kekerasan pada anak istimewa.

Film, flipchart, dan Buku Pintar merupakan alat pendukung pengajaran yang utama. di bagian belakang setiap sesi terdapat bahan bacaan yang dapat digunakan Pendamping untuk mendalami materi.

¹⁴⁰Program Keluarga Harapan Kementerian Sosial RI, *Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha*, Panduan Teknis Pertemuan P2K2, tahun 2018. H. 8

Selain itu juga terdapat permainan-permainan yang dapat digunakan pendamping dalam memfasilitasi sesi P2K2. Modul perlindungan anak ini menitikberatkan pada partisipasi aktif peserta, seperti menceritakan kembali hasil obrolan, menjawab pertanyaan, dan bernyanyi bersama.

Modul Perlindungan Anak ini terdiri dari 8 langkah pembelajaran dan beberapa video tentang Perlindungan Anak

Agar pelaksanaan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga ini dapat diikuti oleh para peserta, maka harus disertai buku pintar dan flipchart seperti, buku pintar perlindungan anak, flipchart perlindungan anak 1, flipchart perlindungan anak.

Dengan diterapkannya modul pembelajaran ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik bagi peserta dalam menerapkan perilaku baik dalam mengasuh anak sehingga tidak ada perilaku yang menyalahi terhadap anak.¹⁴¹

e) Modul Kesejahteraan Sosial

Modul Kesejahteraan Sosial diberikan kepada KPM PKH dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) bertujuan untuk meningkatkan praktik positif untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku keluarga penerima manfaat PKH dalam hal mengasuh penyandang disabilitas dan Lansia.

¹⁴¹Program Keluarga Harapan Kementerian Sosial RI, *Modul Perlindungan Anak*, Panduan Teknis Pertemuan P2K2, tahun 2018. H. 14-19.

Melalui modul ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan bagi keluarga penerima manfaat, terutama bagi peserta pembelajaran agar memperlakukan disabilitas dan lansia sesuai hak hak mereka. Tidak semena mena dengan mereka dan memperlakukan mereka dengan penuh kasih sayang.

Materi ini memberikan gambaran kepada peserta tentang penyandang disabilitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya penyandang disabilitas berat. Proses pembelajaran menggunakan metode film agar peserta mendapat gambaran tentang penyandang disabilitas yang ada di dalam masyarakat dan menggunakan permainan untuk menggambarkan kesulitan penyandang disabilitas untuk berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari. membahas hak-hak penyandang disabilitas. Proses pembelajaran ini menggunakan metode permainan. membahas ragam disabilitas dan tingkatannya. Materi ini disampaikan dengan menggunakan metode film dan diskusi kelompok. Membahas cara memberikan pelayanan terhadap penyandang disabilitas berat di dalam keluarga. memberikan gambaran kepada peserta (sebagai anggota masyarakat) tentang pelayanan terhadap penyandang disabilitas berat.

Adapun terkait materi lansia, pada materi ini Peserta memperoleh informasi praktis tentang pengertian lansia, beberapa kondisi dan permasalahan yang umumnya dijumpai pada lansia dan alternatif penanganannya. Selanjutnya materi ini juga dilengkapi dengan hal-hal yang dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas kesejahteraan Lansia. Materi ini mengantarkan peserta untuk memahami Lansia sesuai dengan pengertian dan definisi menurut WHO dan Undang-Undang No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

Selain itu juga membahas tentang kekerasan dan penelantaran terhadap Lansia. Kekerasan dan penelantaran seringkali dilakukan oleh orang-orang terdekatnya, seperti: anak, menantu, tetangga ataupun orang asing. Membahas keterbatasan Lansia yang sering terabaikan memberikan pemahaman kepada peserta tentang upaya peningkatan kualitas kesejahteraan Lansia, baik yang dilakukan oleh pemerintah, keluarga maupun masyarakat dimana Lansia berada.

Film, flipchart, dan Buku Pintar merupakan alat pendukung pengajaran yang Utama di bagian belakang setiap sesi terdapat bahan bacaan yang dapat digunakan Pendamping untuk mendalami materi. Selain itu juga terdapat permainan-permainan yang dapat digunakan pendamping dalam memfasilitasi sesi P2K2. Modul perlindungan anak ini menitikberatkan pada partisipasi aktif peserta, seperti menceritakan kembali hasil obrolan, menjawab pertanyaan, dan bernyanyi bersama.

Modul Kesejahteraan Sosial ini terdiri dari 13 langkah, 7 langkah materi disabilitas dan 6 langkah materi lansia

Agar pelaksanaan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga ini dapat diikuti oleh para peserta, maka harus disertai buku pintar dan flipchart seperti, buku pintar kesejahteraan sosial, flipchart penyandang disabilitas, flipchart lansia.

dengan diterapkannya modul pembelajaran ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik bagi peserta dalam menerapkan perilaku baik

dalam memperlakukan penyandang disabilitas dan lansia sehingga mereka mendapatkan hak hak mereka dengan baik dan benar.¹⁴²

B. Pembahasan

1. Kegiatan Program Keluarga Harapan

a. Tujuan, Visi dan Misi PKH

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian dilapangan maka didapati bahwa tujuan Kegiatan Program PKH adalah untuk mengurangi angka kemiskinan disetiap daerah sehingga tidak ada lagi keluarga yang miskin atau pra sejahtera. Selain itu juga tujuan program ini adalah agar meningkatkan taraf hidup orang-orang yang kehidupan sosialnya di bawah agar minimal menjadi menengah bahkan diatas melalui akses pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan Sosial. Melalui Akses Pendidikan, maka tingkat taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat PKH bisa lebih baik lagi karena dengan bantuan PKH anak anak mereka bisa tetap bersekolah baik disekolah formal maupun non formal untuk mendapatkan pengetahuan yang mana manfaat dari pengetahuan ini merupakan hal sangat luar biasa. Untuk kehidupan sehari hari, pentingnya pengetahuan adalah agar menjalani kehidupan sesuai dengan norma norma agama atau aturan aturan pemerintah serta aturan aturan yang ada dimasyarakat, mengetahui hal hal yang boleh dan tidak boleh dikerjakan dan lain sebagainya. Selain itu juga, dengan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah tingkat dasar sampai tingkat menengah atas, mereka dapat mendapatkan

¹⁴²Program Keluarga Harapan Kementerian Sosial RI, *Kesejahteraan Sosial*, Panduan Teknis Pertemuan P2K2, tahun 2018. H. 13-18.

pekerjaan yang sesuai dengan tingkatan mereka dan bahkan gaji yang mereka peroleh pun sangat luar biasa besarnya. Seperti hasil analisis peneliti melalui data data yang peneliti dapatkan dari pendamping PKH bahwa setelah beberapa tahun menjadi PKH ada beberapa yang keluar dari kepesertaan PKH dikarenakan mereka sudah tidak layak lagi menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Setelah anak mereka lulus sekolah tingkat menengah atas (SMK), mereka mendapatkan pekerjaan diperusahaan seperti perusahaan batubara, perusahaan sawit dan perusahaan lainnya. Terlebih di Kabupaten Tapin termasuk salah satu daerah yang mempunyai tambang batubara terbesar dan terbanyak. Anak anak yang dulunya mendapatkan bantuan PKH kini mendapatkan gaji yang lumayan besar dan bisa dikatakan lebih besar dari gaji pokoknya Pegawai Negeri Sipil (PNS).¹⁴³ Dengan demikian salah satu indikator keberhasilan Program Keluarga Harapan di Kabupaten Tapin bisa dilihat. Yakni dengan meningkatnya taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH melalui anak anak mereka yang ketika sekolah mendapatkan bantuan PKH dan setelah lulus kemudian bekerja dapat memberikan bantuan terutama kepada orang tua mereka dan otomatis rantai kemiskinan jadi terputus berkat bantuan tersebut. Lain halnya jika ada keluarga yang tidak menerima bantuan Program Keluarga Harapan, besar kemungkinan mereka tidak bisa bersekolah karena tidak memiliki biaya untuk bersekolah, tidak dapat membeli perlengkapan sekolah dan lainnya. Dari hal tersebut maka impikasinya tentu mereka akan sulit mendapatkan pekerjaan yang layak, bahkan

¹⁴³Wawancara dengan Erni Rahmanida, S.Psi, Pendamping PKH Kabupaten Tapin Kecamatan Tapin Utara, 8 September 2020

besar kemungkinan tidak mendapatkan pekerjaan dan otomatis rantai kemiskinan tidak akan terputus. Analisa ini peneliti hubungkan yang sangat berdasar, yakni berdasarkan dari hadits Nabi Muhammad SAW:

¹⁴⁴ مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Adapun melalui akses Kesehatan, taraf hidup KPM PKH bisa lebih baik dan meningkat yakni dengan melakukan pemeriksaan saat kehamilan dan rutin melakukan imunisasi saat balita serta dapat memberikan makanan makanan yang sehat serta bergizi dengan standar kesehatan 4 sehat 5 sempurna kepada anak anak mereka tentu akan menjadikan anak anak KPM PKH memiliki akal yang sehat, kecerdasan menengah keatas sehingga tidak ada yang akalnya dibawah atau memiliki gangguan kareana kurangnya gizi. serta memiliki kebugaran jasmani sehingga tidak ada yang memiliki anak dengan gizi buruk, stunting dan lain sebagainya. Jika anak sudah memiliki kesehatan mental/akal serta jasmani yang sehat, tentu berimplikasi terhadap kesuksesannya dijenjang pendidikan atau disekolahnya dan impilkasi dari kesuksesan anak disekolah, seperti yang peneliti jelaskan diatas, anak tersebut akan mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga bisa menaikkan taraf hidup keluarganya. Lain halnya jika seandainya ada keluarga yang tidak mendapatkan atau termasuk pada Program Keluarga Harapan (PKH), maka besar kemungkinan dari saat dalam kandungan tidak mendapatkan pemeriksaan kehamilan atau tidak mau memeriksakan kehamilan ke bidan bidan setempat.

¹⁴⁴Hidayatuna, *Jihad Mencari Ilmu* <https://umma.id/post/jihad-mencari-ilmu-593690?lang=id> (23 November 2020)

Kemudian saat balita, besar kemungkinan anak tersebut tidak di imunisasi, serta tidak mendapatkan makanan yang sehat dikarenakan tidak memiliki uang/biaya untuk membeli makanan yang bergizi, sehingga anak-anak mereka memiliki keterbelakangan mental, lambat berfikir, gizi buruk, stunting dan lain sebagainya. Dan dengan hal ini, maka implikasinya terhadap pendidikan mereka yang lambat bahkan tidak dapat bersekolah karena memiliki penyakit.¹⁴⁵ dan dengan demikian rantai kemiskinan tidak terputus, taraf hidup mereka tidak meningkat.

Adapun melalui akses Kesejahteraan Sosial, KPM PKH mendapatkan layanan kesehatan saat sudah usia lanjut atau bagi penderita Disabilitas sehingga para lansia dan disabilitas betul-betul diperlakukan dan di jaga dengan penuh rasa kasih sayang. Dengan bantuan tersebut, keluarga yang menjaga lansia dan disabilitas dapat mempergunakan bantuan untuk mengurus para lanjut usia dan disabilitas. Seperti kebutuhan makan yang bergizi yang sesuai, keperluan sehari-hari, dan lain sebagainya. Dari pemaparan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa jika keluarga miskin atau pra sejahtera yang tidak mendapatkan bantuan PKH ataupun bantuan lain, maka besar kemungkinan akan menjadi salah satu penyebab terlantarnya para lanjut usia dan disabilitas dikarenakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari pun susah, apalagi jika harus mengurus para lansia dan disabilitas yang pada dasarnya memerlukan perlakuan khusus. Seperti pengakuan salah seorang pendamping PKH, yang harus menjaga mertua yang

¹⁴⁵Hello sehat, Pemeriksaan kehamilan: seberapa Penting dilakukan. <https://hellosehat.com/kehamilan/perkembangan-janin/pemeriksaan-kehamilan-penting/#gref>, diakses 23 November 2020

sudah sangat tua, diperlukan ekstra kesabaran untuk melakukannya, sebab para lansia seolah kembali menjadi anak-anak. Terkadang tidak makan jika tidak disuapi, terkadang teriak teriak sendiri tanpa alasan tertentu, permintaan mereka harus dilaksakan segera jika tidak, akan menangis sambil teriak teriak, terkadang tidak ingin memakai baju dan celana, dan yang lebih susah adalah jika buang air besar atau kecil sembarangan.¹⁴⁶

Seperti halnya lansia, disabilitas pun sama, karena mereka tidak bisa melakukan apa-apa dengan sendiri, meskipun umur masih bisa dikatakan muda namun karena keadaan mereka yang membuat mereka harus bergantung dengan orang lain dan tidak bisa berbuat apa-apa jika sendiri maka sangat diperlukannya dana yang tidak sedikit karena keadaan mereka, penyandang disabilitas terpaksa harus berbaring saja, terkadang mereka buang air besar dan kecil ditempat mereka berbaring, teriak teriak sendiri, hanya berutup kain, dan memiliki aroma yang membuat pusing.¹⁴⁷ dari cerita tersebut maka tentu harus mempersiapkan dana untuk keperluan sehari-hari lansia dan penyandang disabilitas berat, seperti membelikan pampers, memberikan makan bergizi yang mudah dicerna, membelikan sesuatu yang membuat mereka tetap tenang tanpa harus menangis atau teriak teriak tanpa alasan, memberikan pakaian yang nyaman serta bersih dan dengan keadaan yang demikian maka tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam menjaga lansia dan disabilitas.

¹⁴⁶Wawancara dengan Rusmilawati, S.Pd, Pendamping PKH Kabupaten Tapin Kecamatan Piani, 8 September 2020.

¹⁴⁷Wawancara dengan Evvi Novatamia, SH, MM, Pendamping PKH Kabupaten Tapin Kecamatan Bungur, 8 September 2020.

Berdasarkan pemaparan data Program Keluarga Harapan diatas dapat peneliti garis bawahi bahwa dari beberapa indikator yang peneliti dapatkan, tujuan, visi dan misi Program Keluarga Harapan di Kabupaten Tapin sudah berjalan sesuai yang diharapkan. Namun bukan berarti jika suatu program sudah berjalan sesuai tujuan, visi dan misinya tidak ada kendala kendala sehingga tidak harus di evaluasi. Agar suatu perogram bisa lebih baik lagi perlu evaluasi sehingga didapati masalah masalah yang penyelesaiannya dipebaiki lagi demi kelancaran suatu program.

b. Kegiatan-Kegiatan PKH

Seperti yang peneliti paparkan diatas, ada 5 perogram pokok yang dilaksanakan pada Program Keluarga Harapan, itu berlaku di seluruh negara Indonesia tak terkecuali di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Dari ke 5 program pokok ini, bersarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti terkait hal tersebut, semua sudah terlaksana sesuai dengan arahan Kementerian Sosial RI meskipun banyak ditemui kendala kendala yang harus diselesaikan dan bahkan ada permasalahan yang diluar dari juknis. Adapun 5 program tersebut:

1) Validasi

Berdasarkan pemaparan peneliti diatas, validasi ini merupakan tahapan awal untuk penetapan peserta Program Keluarga Harapan (PKH) dimana pada tahap ini pendamping mencek ke absahan data yang diberikan kemeterian kepada Pendamping PKH melalui operator PKH dan pendamping juga harus bekerjasama dengan aparat desa / kelurahan tempat pendamping bertugas untuk mendapatkan keabsahan data caalon penerima bantuan PKH. Adapun yang menjadi kendala

berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan koordinator PKH Kabupaten Tapin adalah kurang terjalin silaturahmi antara pendamping kepala desa atau aparat tempat bertugas. Dan yang menjadi penyebab kurang terjalin silaturahmi antar pendamping dengan kepala desa dan aparat diantaranya adalah kurangnya sosialisasi program PKH di desa / kelurahan, kepala desa yang sulit ditemui, pendamping yang jarang ke lapangan karena tempat yang jauh dan sulit di jangkau, dan desa / kelurahan yang memerlukan biaya besar untuk dituju. Untuk mengatasi hal tersebut upaya yang dilakukan koordinator kabupaten adalah melapor dengan dinas sosial kabupaten tapin mengenai kendala kendala yang dihadapi dan dari permasalahan tersebut. Seperti kurangnya sosialisasi, maka koordinator kabupaten mencoba mengajak kepala bidang linjamsos atau yang menangani PKH untuk ikut serta dalam mensosialisasikan PKH kepada Kepala Desa dan aparat setempat sehingga mereka lebih mengenal PKH. Pada intinya jika silaturahmi dengan aparat desa terjalin maka saat ada penambahan KPM PKH, pada kegiatan validasi ini sangat mudah dilaksanakan bahkan tidak perlu untuk melakukan *home visit* kesemua calon KPM PKH, cukup dengan bertanya dengan aparat yang dipercaya saja sudah mendapatkan keabsahan calon KPM PKH.¹⁴⁸

2) Penyaluran

Berdasarkan pemaparan peneliti diatas, kegiatan penyaluran ini dilaksanakan setelah calon KPM PKH resmi menjadi anggota PKH setelah divalidasi datanya oleh pendamping dilapangan dan dilaporkan secara berjenjang

¹⁴⁸Wawancara dengan Yulida ni, SHI, S.Pd, Koordinator PKH Kabupaten Tapin, Disekretariat PKH Kabupaten Tapin,05 Agustus 2020.

dari Kabupaten sampai ke Pusat. Setelah nama calon KPM masuk kesistem E-PKH maka keluarlah BNBA nya dan setelah itu mereka resmi menjadi peserta PKH dan mendapatkan Kartu Keluarga Sejahtera PKH dan mendapatkan bantuan. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, penyaluran bantuan sosial PKH ini semakin tahun semakin mudah, karena dulunya penyaluraan hanya bisa dilakukan di kantor pos, kemudian di Anjungan Tunai Mandiri, dan sekarang bisa di ambil di agen agen BANK himbara di desa atau kelurahan masing-masing. Pada masa sekarang ini pendamping PKH tinggal memastikan saja dari laporan KPM baik individu atau berkelompok mengenai sudahnya dan belumnya mengambil dana Bansos PKH.¹⁴⁹ Berdasarkan hal ini dapat digaris bawahi bahwa kamajuan teknologi sangat membantu dalam pelaksanaan penyaluran dana bantuan sosial PKH ini.

Adapun yang menjadi kendala pada kegiatan penyaluran ini berdasarkan hasil wawancara peneliti pada pemaparan data diatas, ditemukan adanya penggelapan dana yang dilakukan oleh agen yang tidak bertanggung jawab atas perbuatannya sehingga bantuan tidak sesuai nominal yang harusnya disalurkan oleh kementerian sosial RI. Hal ini juga karena kesalahan KPM sendiri yang tidak mentaati aturan yang sudah dijelaskan oleh pendamping masing masing. Selain itu juga kendala yang peneliti dapatkan pada kegiatan ini adalah tak adanya sinyal di daerah tertentu sehingga KPM PKH yang memang berada di desa terpencil jauh dari sinyal harus turun gunung menuju tempat yang ada sinyal. Hal ini terjadi di daerah kecamatan Piani dimana ketika penyaluran harus turun ke Kantor kecamatan

¹⁴⁹*ibid*

Piani yang berjarak kurang lebih 2 jam dan membayar sewa mobil sebesar 50.000 /orang agar dana Bansos bisa dicairkan.¹⁵⁰

3) Verifikasi Komitmen

Berdasarkan pemaparan peneliti diatas, kegiatan verifikasi komitmen ini merupakan salah satu program PKH yang kegiatannya dilakukan setiap 3 bulan sekali. Dimana kegiatan ini adalah mengecek kehadiran komponen anak sekolah, pemeriksaan kehamilan dan balita bagi komponen kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan bagi komponen kesejahteraan sosial. Kegiatan ini pada intinya adalah untuk mengecek KPM PKH apakah memang menjalankan kewajibannya sebagai peserta PKH karena bantuan PKH bukan untuk pengurus, melainkan untuk komponen komponen PKH. Maka dari itulah berdasarkan pemaparan data peneliti diatas komponen PKH yang tidak menjalankan kewajibannya dan pengurus membiarkan hal tersebut, bantuan PKH nya tidak disalurkan oleh Kementerian Sosial RI yang artinya pada tahap itu KPM PKH yang tidak menjalankan kewajibannya tidak akan mendapatkan bantuan.

Adapun yang menjadi kendala pada kegiatan ini adalah kurangnya silaturahmi antara pendamping dengan jejaring bersangkutan seperti sekolah, puskesmas, posyandu dan lainnya. Dan dalam hal ini, bersarkan temuan peneliti adalah disebabkan pejabat yang baru baik di Sekolah, Puskesmas, Posyandu dan lain sebagainya sehingga masih belum bagitu mengenal PKH, begitupala pendamping baru yang masih belum silaturahmi dengan jejaring terkait. Dan secara

¹⁵⁰Wawancara dengan ibu langkang, KPM PKH kecamatan Piani Desa Balawaian,10 Oktober 2020.

menyeluruh berdasarkan temuan peneliti, jika pendamping lama, maka akan sangat mudah, lancar dan beres dalam melaksanakan kegiatan ini.

4) Pemutakhiran

Berdasarkan pemaparan peneliti diatas, kegiatan pemutakhiran ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap saat oleh pendamping PKH di aplikasi E-PKH. Kegiatan ini dilakukan setelah pendamping melakukan pertemuan kelompok atau pendamping mendapatkan laporan dari KPM PKH bahwa ada perubahan perubahan tertentu seperti pemaparan diatas. Dalam pemutakhiran data ini seiring waktu semakin mudah keran aplikasi terus dikembangkan dan diperbaiki oleh Pusat yang menanganinya. Dimana dahulu pendamping harus melakukan pemutakhiran di sekretariat (server PKH) sekarang bisa diakses dimanapun yang penting ada didaerah yang mempunyai jaringan internet.¹⁵¹

Dalam pemutakhiran data ini, berdasarkan paparan data diatas, ada yang namanya graduasi yang artinya mengeluarkan kepesertaan PKH, baik itu karena habis komponen, mampu, tidak ditemukan, dan data ganda. Ini merupakan salah satu indikator keberhasilan program. Berdasarkan hasil observasi data, untuk menggraduasi KPM PKH melalui habis komponen, tidak ditemukan dan data ganda itu mudah saja, namun jika berkaitan dengan graduasi mampu / mandiri sejahtera. Ini merupakan hal yang lumayan sulit dilakukan karena ada beberapa alasan tertentu dan ini menjadi hal yang cukup menarik. Dari beberapa alasan pada pemaparan data maka menurut peneliti dan berdasarkan sumber sumber dari

¹⁵¹Wawancara dengan Ahfida Zulfah, S.Kom, Operator PKH Kabupaten Tapin, 05 Agustus 2020

pengalaman pendamping yang sudah banyak melakukan graduasi, adalah dengan memberikan motivasi motivasi, bisa dengan UU atau dikaitkan dengan Agama, jika masih belum berhasil, bisa juga dengan membawa orang-orang yang berpengaruh di Dinas Terkait, atau bisa mengundang penceramah agama dengan materi terkait saat melakukan pertemuan.

5) P2K2

Berdasarkan pemaparan peneliti di atas, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebulan sekali di desa atau kelurahan dampingan dan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merubah pola hidup KPM PKH. Bisa mengasuh anak dengan lebih baik, baik dari kandungan, balita hingga dewasa, bisa meningkatkan taraf hidup melalui usaha dan mengatur pemasukan serta pengeluaran, bisa menjaga kesehatan serta gizi bagi anak, menjauhi kekerasan dalam rumah tangga serta eksploitasi anak, serta pentingnya menjaga lansia karena mereka adalah kita dimasa datang serta menjaga dengan penuh kasih sayang penyandang disabilitas. dan berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa P2K2 ini dengan materi materi yang luar biasa sangat berdampak pada KPM PKH dan bahkan berdampak pada para SDM PKH Tapin terutama pada modul Ekonomi tentang mengatur keuangan keluarga.

2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan

Nilai agama Islam merupakan sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman bagi manusia umumnya dan orang yang beragama Islam khususnya untuk bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam yang di dasari alquran dan hadits, sehingga bisa menyelamatkan kehidupan seseorang baik hidup didunia maupun

diakherat, didunia mendapatkan kelapangan dan ketentraman hati serta anggota tubuh, di alam barzakh diberikan gambaran seolah taman disurga sedang di akherat mendapat surga dan dijauhkan dari api neraka atau siksa yang sangat pedih.

Nilai agama Islam sejatinya harus ada disetiap sikap seseorang yang beragama Islam dan seharusnya, nilai agama Islam tidak hanya harus ada pada makhluk hidup saja namun juga sebagai seorang muslim, apa yang dihasilkan dari manusia yang memeluk agama Islam haruslah mempunyai nilai agama Islam.

Program Keluarga Harapan merupakan program yang di buat oleh Kementerian Sosial RI yang tujuan utamanya adalah mengurangi angka kemiskinan di Negera Indonesia, dan pada penelitian ini dikhususkan pada Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.

Jika dikaitkan dengan alquran dan Hadis, dalam pelaksanaan perogram PKH ini ada nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan oleh SDM PKH, hal ini merupakan suatu hal yang sangat luar biasa karena jarang-jarang kegiatan yang secara garis besar tidak ada kaitannya dengan keagamaan ini, ditanamkan nilai-nilai keagamaan sehingga masyarakat memiliki kebiasaan keagamaan yang luar biasa serta banyak orang yang muslim selamat dari tipu daya syaithon dan iblis, bahkan selamat dari kekafiran. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah SWT Alquran surah Al-baqarah ayat 268:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ

عَلِيم

Yang artinya dapat difahami bahwa syaithon itu menjanjikan kefakiran kepada manusia dan selalu menggoda agar manusia berbuat kejahatan.

Dari dalil diatas dapat disimpulkan bahwa PKH merupakan satu program yang jika dilihat dari sudut pandang keagamaan, ada nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan. Selain itu juga, dengan PKH banyak anak-anak yang terselamatkan dari menurunnya kualitas pendidikan sebab mereka tetap dapat bersekolah karena bantuan PKH.

Jika dikaitkan dengan teori penanaman nilai-nilai keagamaan, maka ada nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada KPM PKH ketika kegiatan program PKH berlangsung.

a. Proses Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

Berdasarkan pemaparan diatas terkait kegiatan-kegiatan PKH di kabupaten Tapin, dalam kegiatan tersebut nilai-nilai keagamaan ditanamkan oleh pendamping PKH, tujuannya adalah agar merubah pola fikir KPM PKH sehingga mereka menjadi orang yang berwawasan dunia dan akherat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan penanaman nilai-nilai keagamaan pada KPM PKH di Kabupaten Tapin ditanamkan pada kegiatan kegiatan PKH. Hal tersebut terlihat ketika kegiatan validasi, pencairan, pemutakhiran, Verfikasi komitmen, kunjungan rumah, dan P2K2.

b. Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

Metode merupakan sebuah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan sebuah kegiatan. Dari definisi ini maka dapat difahami bahwa ada sesuatu yang digunakan pendamping PKH untuk menanamkan nilai-

nilai keagamaan agar KPM PKH menjadi masyarakat yang memiliki kebiasaan keagamaan dalam keseharian.

Adapun sesuatu tersebut ialah metode, dimana metode ini digunakan oleh pendamping PKH dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada KPM PKH. Metode tersebut ialah pembiasaan, keteladanan dan ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap pendamping PKH.

Menurut saya, cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada KPM PKH adalah dengan ceramah, pembiasaan dan keteladanan sebab yang ditanamkan ini kebanyakan usia dewasa bahkan lebih tua dari yang menyampaikan.¹⁵²

Dari penjelasan ini dapat difahami bahwa metode inilah yang sangat cocok dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada KPM PKH yang secara garis besar banyak KPM PKH yang lebih tua dari pendamping PKH.

3. Nilai Nilai Keagamaan yang ditanamkan Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan

Adapun nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan oleh pendamping PKH secara garis besar meliputi dua, yakni ilahiyah dan insanyah. Hal tersebut terlihat ketika kegiatan PKH berlangsung.

¹⁵²Wawancara dengan Yeni Susilawarti, pendamping PKH Kecamatan Bakarangan, 18 Desember 2020

Adapun nilai keagamaan yang terlihat berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi peneliti adalah sebagai berikut:

a. Ilahiyah

Nilai ilahiyah merupakan nilai nilai yang bersumber dari Allah SWT dan diajarkan melalui perantara para Nabi dan Rasulnya. Nilai ilahiyah bisa juga disebut dengan *hablumminallah* yakni hubungan manusia dengan Allah. Nilai ilahiyah sendiri di klasifikasikan menjadi 3, Keimanan (aqidah), Ubudiyah (ibadah seseorang hamba baik ibadah yang langsung dijelaskan dalam Alquran atau dijelaskan diluar Alquran, Muamalah (pergaulan antar manusia diluar ibadah). Adapun nilai ilahiyah yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

1) Nilai beriman dan bertaqwa

Sebagaimana teori yang sudah peneliti kemukakan diatas bahwa yang namanya iman adalah mempercayai atau meyakini bahawa Allah SWT ada beserta bukti buktinya, percaya kepada Malaikat yang merupakan makhluk ghaib dan pasti ada serta pasti taat menjalankan perintah perintah Allah SWT, mempercayai Kitab kitab yang pasti diturunkan Allah SWT sebagai pegangan bagi manusia ciptaanya, mempercayai para Rosul yang membimbing manusia kejalan yang lurus, mempercayai akan terjadinya hari Kiamat, serta mempercayai adanya ketentuan baik dan buruk yang pasti Allah SWT datangkan kepada makhluk ciptaanya. Dan yang dimaksud dengan bertaqwa adalah menjalankan segala perintah yang Allah SWT berikan serta menjauhis segala larangan larangannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dilapangan, nilai aqidah ini terlihat ditanamkan pada Keluarga Penerima Manfaat

PKH pada beberapa kegiatan PKH, saat kegiatan sebelum pencairan dana PKH, Pendamping PKH mengatakan kepada KPM bahwa:

*Jika memang rezeki dari Allah, maka pasti termasuk menjadi peserta PKH dan akan mendapatkan dana bantuan.*¹⁵³

Selain itu juga berdasarkan hasil observasi peneliti, ketika pencairan dana secara komunitas, saat waktu sholat tiba pendamping minta izin sebentar untuk melaksanakan sholat serta memberikan izin kepada KPM untuk melaksanakan sholat fardu. Berdasarkan hal ini bisa dilihat bahwa meskipun mereka dalam kegiatan penting, yakni untuk mendapatkan bantuan berupa uang, agar tetap menjaga keimanan mereka maka diminta untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim.

Nilai keimanan dan ketaqwaan juga ditanamkan pada KPM ketika mendapatkan bantuan, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan KPM PKH yang menurutnya:

*Kata ibu pendamping, jika anak ibu tidak mau sekolah di sekolah umum coba ibu sekolahkan di pondok pesantren, agar mereka tetap dapat bantuan. Dan juga Saya sangat bersyukur dengan adanya bantuan ini, karena setelah pencairan bantuan saya bisa istirahat kerja, sehingga bisa ikut kepengajian atau mejelis majelis agama Islam. Karena jika tidak ada bantuan atau selama bantuan itu belum waktu pencarian saya tidak punya waktu lagi selain bekerja di hutan untuk mengambil upah demi menafkahi keluarga. Berdasarkan saran dari ibu pendamping, Anakpun saya sekolahkan ke pondok pesantren agar biaya lebih hemat dan tetap bersekolah. Meskipun demikian saya bersyukur anak bisa sekolah di pondok pesantren, agar mereka bisa menjadi orang sholeh orang yang berilmu agama".*¹⁵⁴

¹⁵³Wawancara dengan Yeni Susilawarti, pendamping PKH Kecamatan Bakarangan, , 18 Desember 2020

¹⁵⁴Wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Ibu Rabiatul desa Tandau Kecamatan Tapin Selatan, 15 Januari 2019.

Dari wawancara diatas dapat difahami bahwa dengan bantuan PKH yang diterima ibu R terdapat nilai keimanan dan ketaqwaan yang tergambarkan dari penjelasan yang mengatakan bahwa *“bisa ikut kepengajian agama, serta menyekolahkan anak ke sekolah agama”*, karena jika seseorang yang tidak beriman kepada sang Kholik maka pada saat dapat ni'mat mereka pasti melupakan siapa yang memberi dan hanya bersenang senang untuk memuaskah hawa nafsu, serta jika iman dan taqwa seseorang tidak ada, maka tidak akan mau menyekolahkan anak ke sekolah agama. Namun pada hal ini tercerminkan dari sikap KPM, bahwa sikap KPM menunjukkan adanya nilai keimanan dan ketaqwaan. Hal ini berkaitan dengan perintah Allah dalam alquran dimana pada surah al-alaq ayat 1 Nabi Muhammad SAW diprintahkan untuk membaca dan berdasarkan pemahaman ahli tafasir disana terkadung perintah untuk menuntu ilmu dan juga pada perintah Nabi Muhammad SAW untuk menuntut ilmu dijelaskan dalam berbagai hadits diantaranya yang artinya *“tuntutlah ilmu dari buayan sampai liang lahad”*, *“menuntut ilmu hukumnya wajib bagi orang yang beragama Islam laki laki maupun perempuan”* yang artinya sebagai orang beriman yang bertaqwa maka menuntut ilmu tidak kenal usia, selama masih bisa bernafas tetaplah diperintahkan untuk menuntu ilmu khususnya ilmu agama.

Nilai keimanan dan ketaqwaan juga ditanamkan pada KPM pada saat kegiatan P2K2/FDS, pada saat kegiatan tersebut tidak banyak yang hadir, padahal kegiatan tersebut merupakan kewajiban peserta PKH. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendamping tentang penyebab ketidak hadiran.

KPM PKH wajib hadir dalam kegiatan P2K2 atau FDS karena ini merupakan kewajiban sebagai peserta PKH, dan jika dikaitkan dengan ayat alquran termasuk mengamalkan perintah alquran.¹⁵⁵

Berdasarkan wawancara diatas maka jika seseorang tidak beriman kepada Rasullnya tidak mungkin mereka tidak hadir dalam kegiatan P2K2/FDS, sebab selain kewajiban, kegiatan ini juga bisa menyebabkan ditanggungkannya bantuan jika 3 kali tidak hadir, namun pada kenyataan ada sebagian dari KPM yang lebih memilih hadir dalam memuji Rasullnya karan mereka mengamalkan alquran yang artinya “*sesungguhnya Allah dan malaikatnya bersholawat kepada Nabi, wahai orang orang yang beriman, bersholawatlah dan ucapkanlah salam kepadanya*”

2) Nilai Bersyukur

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti nilai kegamaan kedua yang peneliti dapatkan adalah nilai syukur, dimana pada hal ini tercerminkan pada KPM PKH ketika mereka mendapatkan bantuan PKH, baik itu bantuan tetap ataupun bantuan tambahan. Pada saat kegiatan penyaluran dimana pada saat kegiatan tersebut terlihat bahwa kata kata syukur pun keluar dari penerima bantuan PKH, ataupun saat informasi dana bantuan masuk kerekening dari pendamping PKH, banyak dari KPM yang mengucapkan kalimat “*alhamdulillah*”, “*terimakasih ya Allah*”, “*terimakasih ya bu/pa*”. hal ini bersarkan wawancara peneliti dengan beberapa pendamping PKH dan KPM PKH diantaranya:

“Ketika pertemuan kelompok atau ketika ada KPM bertanya terkait mengapa bantuan masuk berkurang, maka aku sampaikan bahwa hal tersebut berdasarkan aturan pemerintah dan bersyukur atas apa yang ada karena masih dapat bantuan”¹⁵⁶

¹⁵⁵ Wawancara dengan pendamping PKH kecamatan Tapin Tengah desa Pematang Karang Hilir,, 2 November 2020

¹⁵⁶Wawancara dengan Nurhasanah pendamping PKH kecamatan Piani disekretariat PKH,03 September 2020

*Meskipun KPM berbeda-beda, ada yang berterimakasih ketika mendapat bantuan, ada juga yang tidak tahu menahu, namun ketika ada permasalahan langsung meminta bantuan dan memaksa harus segera selesai, padahal pekerjaan lain masih banyak¹⁵⁷
KPM sangat berterimakasih atas bantuan ini karena dengan bantuan PKH biaya sekolah anak menjadi ringan sehingga anak-anak tetap bisa bersekolah”¹⁵⁸*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pendamping dan KPM PKH, serta hasil observasi peneliti ketika dilapangan maka didapati bahwa nilai syukur pada KPM PKH ditanamkan ketika kegiatan PKH atau ketika ada KPM yang bertanya terkait perubahan bantuan. Kemudian hal tersebut berbekas pada KPM dengan kata-kata mereka yang mengucapkan alhamdulillah, terimakasih ya Allah, terimakasih ya bu/pa. hal ini sudah termasuk kedalam nilai syukur karena yang namanya syukur ialah tanda terimakasih yang diungkapkan melalui perkataan ataupun perbuatan. Bersyukur kepada pendamping pun termasuk salah satu nilai syukur sebab berdasarkan pendapat para ulama, *“barangsiapa yang tidak bersyukur kepada manusia, maka sama saja dia tidak bersyukur kepada Allah”*. Selain itu juga manfaat yang dihasilkan dari bersyukur merupakan hal yang luar biasa, yakni akan mendapatkan tambahan dari Allah SWT dan jika tidak bersyukur maka Allah SWT akan memberikan siksaan. Jika dilihat secara logika, manusia yang sering bersyukur kepada manusia yang lain maka akan disukai, namun jika tidak bisa berterimakasih kepada manusia lain maka dia akan dibenci.

¹⁵⁷Wawancara dengan Herni Fitriani pendamping PKH kecamatan Tapin Utara, 03 September 2020

¹⁵⁸ Wawancara dengan ibu Jumah desa Kakaran kecamatan Tapin Utara, 1 Oktober 2020

3) Nilai Pengabdian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terkait penanaman nilai keagamaan nilai yang ketiga yang peneliti dapatkan adalah nilai pengabdian, dimana pada hal ini tercerminkan seperti keadaan yang peneliti paparkan pada nilai iman dan taqwa dimana KPM diberikan izin untuk melaksanakan sholat fardu, dan juga ada KPM yang diberikan izin tidak ikut P2K2 dikarenakan ada kegiatan keagamaan. Hal ini mencerminkan bahwa nilai pengabdian tercerminkan pada KPM PKH, yang dimana KPM PKH ini sudah terbiasa untuk menjalankan perintah Allah SWT sehingga meskipun dalam keadaan yang sangat penting dalam hal “dunia”, tetap mereka tinggalkan untuk mengutamakan kegiatan keagamaan yang tujuannya untuk akherat.

Sebagai seseorang yang beragama Islam haruslah berikap demikian karena didalam al quran dijelaskan dalam qs luqman ayat 33, yang artinya:

“maka janganlah sekali kali kehidupan dunia meperdaya kamu”

Berdasarkan ayat dapat difahami bahwa sebagai seseorang yang beragama Islam, apapun, bagaimanapun kesibukan dunia, jika itu berkaitan dunia dan hanya untuk dunia semata, maka tidak boleh sampai melalikan untuk melaksanakan ibadah wajib.

4) Nilai Ikhlas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti nilai keagamaan keempat yang peneliti dapatkan dilapangan adalah nilai ikhlas, dimana pada hal ini tercerminkan pada KPM PKH ketika mereka harus keluar dari kepesertaan mereka baik karena habis

komponen atau mengundurkan sendiri. Hal ini berdasarkan wawancara dengan pendamping PKH:

KPM harus ikhlas jika memang keluar dari kepestaan PKH, sebab keluar ini dikarenakan kehabisan komponen, anak-anak KPM tidak ada lagi yang sekolah dan juga jika mampu harus ikhlas karena memang sudah tidak pantas lagi untuk diberi tetapi harus diberi.¹⁵⁹

Dari keterangan ini didapati bahwa terdapat nilai Ikhlas yang ditanamkan pada KPM PKH, meskipun mereka masih tergolong memerlukan bantuan, namun tetap ikhlas menerima bahwa mereka sudah tidak bisa mendapatkan bantuan PKH lagi. Hal ini berkaitan dengan al quran bahwa rezeki seseorang sudah diatur oleh Allah SWT, dan hal ini disebutkan dalam al quran surah al-hud ayat 6 yang artinya *“dan tidak ada satupun makhluk bergerak (bernyawa) dimuka bumi ini melainkan semuanya telah di jamin rezekinya”*. Dari potongan ayat ini jelas difahami bahwa rezeki sudah diatur, sehingga tidak perlu resah, khawatir ataupun takut jika kehilangan salah satu sumber rezeki, Karena pasti Allah SWT akan membukakan jalan rezeki yang lainya asal ikhlas menerima apa yang sudah ditentukan oleh Allah SWT. Selain itu juga KPM yang dengan sengaja mengundurkan diri, mereka terlihat ikhlas atas keputusan mereka sendiri untuk mundur, sebab mereka sudah tidak berhak lagi menerima bantuan PKH. Ini juga merupakan nilai ikhlas yang luar biasa, sebab jarang ada orang yang memiliki kebesaran hati seperti ini terlebih urusan uang. Dimana menurut dunia, uang adalah segalanya bahkan ada pepatah arab mengatakan *“jikalau bukan karena uang, maka manusia pasti mati”* yang artinya apabila manusia tidak mempunyai uang pasti di sudah mati. Maka sungguh

¹⁵⁹Wawancara dengan pendamping PKH Ika Rumaini Awwalia, Pendamping Kecamatan Candi Laras Utara. 03September 2020

luar biasa seseorang yang beragama Islam memiliki keikhlasan seperti ini dan hal ini juga sangat bagus karena berdasarkan hadits Nabi SAW “*tangan yang diatas lebih baik dari tangan yang dibawah*”, yang artinya lebih baik memberi dari pada diberi. Dengan keikhlasannya seseorang mundur dari peserta PKH maka dia termasuk salah satu dari sedikit orang yang memiliki hati besar, dan termasuk seseorang yang membantu orang lain serta membantu menyelamatkan orang lain dari kemiskinan bahkan kefakiran.

5) Nilai Taat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti nilai keagamaan kelima yang peneliti dapatkan dilapangan adalah nilai taat, dimana pada hal ini ditanamkan pada KPM PKH ketika komponen PKH sulit untuk disuruh bersekolah sehingga pendamping memberikan saran agar anak tersebut disekolahkan kepesantren, dan ternyata mereka memilih masuk sekolah agama yakni pondok pesantren dari pada sekolah umum seperti wawancara peneliti dengan pendamping PKH:

Setelah diberikan saran untuk masuk sekolah agama, alhamdulillah KPM PKH dengan komponen sekolah tetap mau bersekolah ke pondok pesantren karena ingin lebih mendalami tentang agama”¹⁶⁰

Selain keterangan diatas, ada juga hal yang termasuk dalam penanaman nilai taat ini berdasarkan hasil wawanca peneliti dengan pendamping PKH dimana KPMnya memiliki anak yang sakit:

Komponen PKH ada yang mengalami sakit yang luar biasa, saat saya melkukan home visit, saya sarankan untuk selalu berobat dan agar selalu berdoa untuk kesembuhan.”¹⁶¹

¹⁶⁰ Wawancara dengan Erni Rahmanida pendamping PKH Kecamatan Tapin Uatara, 17 Desember 2020

¹⁶¹ Wawancara dengan Euis Herlinda pendamping PKH kecamatan Tapin Selatan, 17 Desember 2020

Dari hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa nilai ketaatan ditanamkan kepada KPM sehingga mereka selalu taat meskipun dalam keadaan sakit dengan selalu berdoa. Hal ini merupakan hal yang sangat luar biasa, meskipun dalam keadaan kondisi ekonominya dibawah rata-rata bahkan dalam keadaan sakit, namun KPM tetap mengutamakan ketaatan kepada Allah SWT untuk selalu berdoa dan selalu beribadah kepada Allah dan Rasulnya bagaimanapun keadaanya, tidak hanya dalam keadaan sehat, dalam keadaan sakit pun tetap taat kepada Allah SWT.

6) Nilai Qona'ah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti nilai kegamaan keenam yang peneliti dapatkan dilapangan adalah nilai qonaah atau merasa cukup dengan apa yang ada, dimana pada hal ini ditanamkan pada KPM PKH ketika mereka mendapatkan bantuan PKH mereka dianjurkan untuk merasa cukup dengan apa yang diberikan sebab hal tersebut merupakan sebuah bonus bagi KPM PKH. Dan hal ini terlihat ridho ditandai dengan tidak protesnya dengan apa yang didapat meskipun jumlah bantuan yang didapatkan berbeda beda. Selain itu juga berdasarkan wawancara peneliti dengan KPM PKH ibu A:

Saya bersyukur dengan bantuan PKH, berpapun bantuan yang didapat saya merasa senang karena setidaknya bisa mengurangi pengeluaran untuk biaya anak sekolah¹⁶²

Selain itu juga, nilai qonaah ini juga terlihat dari KPM yang mengajukan diri untuk bisa mengundurkan diri dari kepesertaan PKH, yang artinya mereka merasa sudah cukup dengan hasil dari usaha mereka sendiri tanpa mengharap

¹⁶² Wawancara dengan ibu Aslamiah, KPM PKH kecamatan Tapin Utara, 15 Desember 2020

bantuan dari orang lain sehingga mempunyai kebesaran hati yang sangat jarang dimiliki seseorang untuk merelakan diri mundur dari kepesertaan PKH.

Dari keterangan diatas bisa difahami bahwa meskipun sedikit bantuan yang didapat oleh KPM, tidak serta merta membuat mereka untuk melakukan protes kepada para pelaksana SDM PKH atau kepada orang tua mereka agar mendapatkan bantuan lebih atau uang saku lebih, mereka merasa cukup dengan apa yang ada pada mereka karena memang yang namanya kaya adalah orang yang kaya hati, bukan kaya harta sebagaimana yang Hadits Nabi SAW yang peneliti sebutkan pada landasan teori.

7) Nilai Tawakkal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti nilai kegamaan kedelapan yang peneliti dapatkan dilapangan adalah nilai tawakkal, dimana pada hal ini ditanamkan pada KPM yang sakit dan terus berobat demi kesembuhan dan sisanya berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping PKH:

Ada KPM dampingan saya yang sakit, setelah saya kunjungi kerumah, saya memberikan semangat agar tidak putus asa untuk selalu berobat dan berdoa agar diberikan kesembuhan.¹⁶³

Selain itu juga nilai tawakkal ini ditanamkan kepada KPM untuk selalu berusaha dalam bekerja meskipun dapat bantuan karena bantuan ini tidak bersifat permanen. Hal ini terlihat pada KPM yang meskipun keadaan ekonomi mereka dibawah, mereka tetap tidak pernah berhenti untuk berusaha agar mendapatkan

¹⁶³Wawancara dengan Euis Herlinda, pendamping kecamatan tapin selatan, 17 Desember 2020

penghasilan tambahan untuk hidup, seperti menjual ikan hasil memancing, meskipun sedikit namun mereka tetap menawarkan kepada tetangga tetangga dengan harapan agar ada yang membeli ikan tersebut. Hal ini berdasarkan wawancara dengan pendamping:

Ada KPM yang menjual ikan, dan ketika ditanya apa alasan menjual ikan, adalah karena mencoba untuk bertawakkal menjual ikan ini agar bisa menambah biaya kehidupan sehari hari karena tidak tahu harus dengan cara apa untuk menambah penghasilan.¹⁶⁴

Berdasarkan hasil kedua wawancara diatas bisa di fahami bahwa nilai tawakkal ditanamkan pada KPM PKH sehingga mereka memiliki sifat tawakkal dalam keseharian. Nikmat sehat yang sudah Allah SWT berikan, patutlah disyukuri dan biasakan bertawakkal dalam segala urusan dan sangat bagus untuk ditanamkan sejak dini sehingga sehat maupun sakit, berada maupun tidak ada, tidak pernah sekalipun mengeluh. Adapun yang kedua juga memberikan gambaran bahwa tawakkal harus lah dengan usaha, karena Rasulullah SAW pun ketika sakit beliau berobat, yang artinya usaha terlebih dahulu kemudian hasilnya diserahkan kepada Allah SWT.

b. Insaniyah

Nilai insaniyah ini merupakan nilai yang lahir dari kebudayaan manusia dimana insaniyah ini bisa disebut dengan "*hablumminannas*" artinya hubungan manusia dengan manusia ataupun hubungan manusia dengan lingkungannya:

Adapun nilai nilai insaniyah yang terlihat pada KPM PKH adalah sebagai berikut:

¹⁶⁴Wawancara dengan Nurhasanah, Pendamping PKH Kecamatan Piani, 17 Desember 2020

1) Silaturahmi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti nilai keagamaan insaniyah yang peneliti dapatkan dilapangan adalah silaturrahim, dimana pada hal ini ditanamkan pada KPM ketika melaksanakan P2K2, atau pertemuan kelompok. Disini KPM PKH dicontohkan untuk bersilaturrahim antar sesama. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya silaturrahim antara KPM dan hal ini juga menjadi sebab harmonisnya hubungan antar KPM PKH.

Menurut wawancara dengan pendamping PKH:

Ketika P2K2 atau PK, KPM berkumpul dan menjadi akrab satu sama lain karena didesa mereka jarang bertemu terlebih yang jarak rumah satu dengan yang lainnya jauh, dengan ini KPM bisa saling sapa serta mengenal satu sama lain”¹⁶⁵

Hal ini yang mendasari bahwa hal ini menunjukkan bahwa adanya nilai silaturrahim yang ditanamkan pada KPM PKH.

2) *Al-Ukhuwah* (persaudaraan)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti nilai keagamaan insaniyah yang selanjutnya peneliti dapatkan dilapangan adalah persaudaraan, dimana pada hal ini ditanamkan pada KPM ketika pertemuan kelompok atau FDS untuk saling membantu sesama saat pelaksanaan pencairan, diamana sebagian besar mereka tidak memiliki alat transportasi, yang memiliki alat transportasi diminta untuk saling tolong menolong agar yang lain bisa mengambil bantuan tersebut. Ada yang membantu dengan perahu, dengan sepeda, dan juga dengan motor. Hal ini menunjukkan besarnya nilai ukhuwah antara KPM.

¹⁶⁵Wawancara dengan Herni Fitriani pendamping PKH kecamatan Tapin Utara, 17 Desember 2020

Selain itu juga hal ini dibenarkan semua pendamping bahwa saat penyaluran, nilai ukhuwah mereka terlihat dengan saling membantu agar dana bantuan sampai kepada pemiliknya.

3) *Al-Adalah* (keadilan)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti nilai kegamaan insaniyah yang selanjutnya peneliti dapatkan dilapangan adalah keadilan, dimana pada hal ini ditanamkan pada KPM khususnya yang menjadi ketua kelompok ketika memberikan informasi harus disampaikan kepada sesama KPM dan tidak pilih pilih sehingga semua mendapatkan informasi yang sama. Adapun yang mendasari hal ini adalah berdasarkan wawancara dengan pendamping:

Bisanya saya sampaikan kepada ketua kelompok untuk menyampaikan semua informasi kepada yang lain tanpa tertingga dan terkadang ada yang rela jauh jauh berjalan kaki agar informasi tersebut bisa tersampaikan meski harus kehujanan.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat difahami bahwa ketua kelompok khususnya bersikap adil terhadap anggota nya dalam menyampaikan informasi yang memang wajib di informasikan.

4) *Husnu-dzan* (berbaik sangka)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti nilai kegamaan insaniyah yang peneliti dapatkan dilapangan selanjutnya adalah berbaik sangka, dimana pada hal ini ditanamkan pada KPM saat melakukan P2K2 / FDS atau ketika ada KPM yang bertanya mengenai kapan bantuan disalurkan, untuk berbaik sangka

¹⁶⁶ Wawancara dengan Yeni Susilawarti pendamping PKH Kecamatan Bakarangan, 17 Desember 2020

terhadap teman yang tidak hadir dan berbaik sangka bahwa bantuan akan segera disalurkan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan pendamping PKH:

Biasanya saya saat ada KPM yang tidak hadir tanpa izin dalam pertemuan, saya pinta untuk selalu berbaik sangka, siapa tahu mungkin ibu yang tidak hadir lagi sakit, atau sedang ada acara hajatan dan juga jika penyaluran terlambat dari tanggal yang ditentukan saya minta untuk berbaik sangka bahwa bantuan pasti akan masuk dan sesegeranya.¹⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat difahami bahwa pendamping menanamkan nilai baik sangka melalui ceramah dan tauladan. Berbaik sangka ini merupakan nilai yang wajib dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari sebab dengan sangka baik tentu mengarahkan seseorang kepada hal-hal yang positif. Dalam beberapa kitab juga dijelaskan bahwa berprasangka buruk harus dihindari karena itu datangnya dari syaithon, kemudian sebagai orang yang beragama Islam, dimana sesama orang yang beragama Islam itu merupakan saudara maka haruslah saling berperasangka baik agar persaudaraan sesama muslim tetap terjalin.

5) *Al-Tawadlu* (rendah hati)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti nilai kegamaan insaniah yang peneliti dapatkan dilapangan selanjutnya adalah rendah hati, dimana pada hal ini ditanamkan pada KPM yang sedang mengambil bantuan, ketika dalam pendampingan baik itu *home visit*, atau ada permasalahan yang harus diselesaikan dan juga ketika kegiatan P2K2. Pendamping meskipun secara jabatan memiliki kewenangan yang tinggi terhadap KPM, tetap memanggil dengan sebutan bapak atau ibu, dengan kata-kata sopan dan pantas didaerah masing-masing tidak

¹⁶⁷Wawancara dengan Yeni Susilawarti pendamping PKH Kecamatan Bakarangan, 18 Desember 2020

memanggil hanya dengan nama, kemudian ketika ada KPM bertamu untuk bertanya meskipun terkadang KPM dengan wajah yang terlihat emosi, pendamping mendengarkan dengan seksama keluhan KPM. Hal ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap pendamping PKH.

Rendah hati sendiri merupakan nilai yang sangat luar biasa, sebab dengan mengamalkan rendah hati, Allah SWT tentu akan mencintainya apalagi manusia yang merupakan makhluk ciptaannya. Hal ini berdasarkan Hadis Qudsi yang artinya “*sombong itu adalah pakaianku*” yang artinya dapat difahami bahwa hanya Allah SWT yang boleh sombong, sedangkan semua makhluk ciptaannya tidak ada yang boleh sombong dan yang boleh dan harus dilakukan adalah rendah diri.

6) *Al-Wafa* (tepat Janji)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti nilai kegamaan insaniah yang peneliti dapatkan dilapangan selanjutnya adalah tepat janji, dimana pada hal ini ditanamkan pada KPM ketika pelaksanaan P2K2, pertemuan kelompok, ataupun penyelesaian urusan urusan penting. Menurut wawancara peneliti dengan pendamping:

Saya berusaha agar tepat waktu berhadir dalam pertemuan kelompok agar KPM bisa menjadi pribadi yang disiplin selalu datang tepat waktu dan selalu dapat berhadir ketika pelaksanaan kegiatan P2K2¹⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara ini maka nilai tepat janji ditanamkan kepada KPM melalui keteladanan pada kegiatan P2K2 atau ketika untuk menyelesaikan urusan urusan tertentu.

¹⁶⁸Wawancara dengan Hainol Arifin, Pendamping Kecamatan Candi Laras Selatan, 17 Desember 2020

7) *Insyirah* (lapang dada)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti nilai kegamaan insaniyah yang peneliti dapatkan dilapangan selanjutnya adalah lapang dada dimana hal ini ditanamkan kepada KPM saat harus dengan terpaksa keluar dari peserta PKH. Terpaksa keluar dari PKH ini disebabkan habis komponen seperti anak berhenti bersekolah atau tamat bersekolah tingkat SMA sederajat.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan pendamping

*Kebiasaan saya berikan penjelasan ke agama terkait harus berlapang dada dengan apa yang terjadi untuk menenagkan KPM, dan alhamdulillah KPM terlihat ikhlas dan menerima jika keluar dari kepesertaan PKH.*¹⁶⁹

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat difahami bahwa nilai lapang dada ditanamkan kepada KPM PKH agar mereka tidak berkeluh kesah karena keluar dari kepesertaan PKH. Lapang dada sendiri merupakan salah satu nilai keagamaan yang sangat jarang dimiliki. Dari yang peneliti dapatkan bahwa yang bersifat lapang dada ini adalah orang yang memang betul betul sangat layak mendapatkan bantuan, sedangkan yang seharusnya sudah tidak layak mendapatkan bantuan, jika dikeluarkan secara paksa, tercerminkan ketidak terimanya atas dikeluarkannya dari peserta PKH. Hal ini menunjukkan bahwa lapanga dada ini merupakan nilai yang sangat luar biasa dan hanya orang orang yang pandai bersyukur, serta menyadari bahwa semua hanya pemberian dari Allah SWT yang memilikinya.

¹⁶⁹Wawancara dengan Fauzi Rahman, Pendamping Kecamatan Tapin Selatan, 15 Desember 2020

8) *Al-amanah* (dapat dipercaya)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti nilai keagamaan insaniyah yang peneliti dapatkan dilapangan selanjutnya adalah dapat dipercaya hal ini ditanamkan pada KPM ketika kegiatan PKH yakni penyaluran agar bisa menjadi orang yang amanah terutama dalam membantu kawan-kawan yang lain mengabdikan bantuan baik karena jauh atau tidak bisa menggunakan mesin ATM. Hal ini juga di jelaskan melalui wawancara dengan pendamping:

Ada KPM yang tidak bisa menggunakan ATM sehingga meminta bantuan dengan yang bisa menggunakannya, dan tidak pernah lupa saya pesankan untuk benar benar menjadi orang yang amanah dengan menyerahkan semua bantuan yang ada kepada pemiliknya.¹⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka nilai amanah terlihat pada diri KPM dan amanah sendiri merupakan salah satu nilai keagamaan yang jarang dimiliki seseorang. Amanah merupakan perbendaharaan dimana dengan aman, akan menjadikan magnet yang kuat untuk menarik orang orang sehingga percaya kepadanya, banyak yang suka kepadanya karena amanah. Sebaliknya jika seseorang tidak bersifat aman maka akan memiliki banyak musuh dan tentunya tidak ada yang percaya kepadanya.

9) *Qowamiyah* (hemat)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti nilai keagamaan insaniyah yang peneliti dapatkan dilapangan selanjutnya adalah hemat, hal ini ditanamkan pada KPM ketika pertemuan kelompok atau FDS untuk selalu

¹⁷⁰Wawancara dengan Yeni Susilawarti, Pendamping Kecamatan Bakrangan, 17 Desember 2020

menggunakan bantuan dengan sebenarnya dan selalu berhemat jika bantuan sudah masuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping bahwa:

Saat pertemuan kelompok atau P2K2 saya berpesan kepada KPM untuk selalu berhemat dalam penggunaan dana bantuan sebab bantuan tersebut berjarak 3 bulan dengan waktu pencairan yang akan datang, maka dari itu saya pesankan agar hemat dan gunakan bantuan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.¹⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka pendamping menanamkan nilai hemat kepada KPM agar menghemat dana bantuan yang telah disalurkan dan diharapkan agar berhemat dalam penggunaan dana kehidupan sehari-hari, tidak hanya dana bantuan PKH saja yang di hemat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada yang menarik perhatian peneliti dimana seharusnya orang yang boros adalah orang kaya atau yang status ekonominya mengah keatas, namun disini didapati bahwa ada beberapa KPM yang boros. Boros disini terlihat ketika ada pertemuan kelompok atau pencairan dana dimana ada sebagian menggunakan pakaaian yang berbeda dari KPM kebanyakan, baik baju, tas, kerudung ataupun perhiasan. Hal ini menarik perhatian peneliti dan bersarakan hasil wawancara dengan pendamping didapati bahwa:

KPM tersebut sebenarnya sangat layak menerima bantuan, rumah kecil dengan dinding serta lantai yang sudah lapuk, terkadang ada pekerjaan, terkadang tidak ada, namun mungkin karena ingin terlihat seperti orang yang berada sehingga mereka berpenampian seperti itu.¹⁷²

¹⁷¹Wawancara dengan Erni Rahmanida Pendamping PKH kecamatan Tapin Utara, 18 Desember 2020

¹⁷²Wawancara dengan Erni Rahmanida Pendamping PKH Kecamatan Tapin Utara, 17 Desember 2020

Hal ini mencerminkan bahwa hal tersebut merupakan tanda-tanda orang yang boros. Namun disini perlu peneliti tegaskan bahwa hal demikian hanya sebagai gambaran terkait nilai keagamaan yakni hemat. Untuk alasan kenapa subjek penelitian seperti demikian, peneliti berperasangka bahwa hal tersebut karena mengamalkan Hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya “*sesungguhnya Allah SWT itu indah, dan mencinintai keindahan*”. Mungkin hal inilah yang menjadi alasan subjek merperindah diri dengan pakaian pakai dan perhisian Wallahu a’lam.

10) *Al-Munfiqun* (penolong).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti nilai keagamaan insaniyah yang peneliti dapatkan dilapangan selanjutnya adalah penolong. Dimana nilai ini ditanamkan oleh pendamping dengan cara keteladanan dan nasehat-nasehat. Dimana pendamping menolong KPM mencontohkan untuk saling tolong menolong ketika pencairan diantaranya adalah pencairan bantuan beras, pendamping membantu mengangkat beras tersebut. Selain itu pendamping juga menyampaikan kepada KPM untuk selalu saling tolong menolong terkait kegiatan PKH. Dan hal tersebut pun berimbas kepada pendamping dimana pendamping ditolong oleh KPM, Hal ini dijelaskan oleh pendamping:

*Biasanya saat kedesa tersebut ada KPM yang menjemput dari seberang sungai dengan menggunakan perahu kecil, dan bahkan tidak mau diberi uang, padahal perahu kecil tersebut merupakan pinjaman dengan tetangga dan tentu harus mengisikan bahan bakar perahu kecil tersebut.*¹⁷³

¹⁷³Wawancara dengan Annida Olfina, Pendamping Kecamatan Candi Laras Selatan, 17 Desember 2020

Berdasarkan hal ini, maka dapat difahami bahwa tolong menolong tidak menunggu saat mampu, namun kapan pun harus saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan menurut ajaran Islam. Terlebih jika dalam keadaan mampu, alangkah baiknya untuk saling tolong menolong.

11) Nilai Jujur

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti nilai kegamaan yang peneliti dapatkan dilapangan adalah nilai jujur, dimana hal ini ditanamkan pada KPM PKH saat mereka mendapatkan bantuan, ketika dilaksanakannya *home visit* dan ketika menceritakan keadaan yang mereka alami. Jujur merupakan sikap yang sangat bagus ditanamkan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bahkan orang beriman harus dituntut untuk selalu jujur baik dalam perkataan ataupun perbuatan, bahkan harus mengatakan kebenaran meskipun jika itu pahit atau sulit untuk diungkapkan, karena terkadang ada yang sulit untuk diucapkan tidak sedikit orang yang lebih memilih berbohong daripada jujur. Seperti KPM PKH ini dimana pendamping menanamkan sifat kejujuran terkait data.

*KPM PKH dimohon untuk betul-betul menyampaikan data kepada saya sebab hal itu akan mempengaruhi bantuan jika data yang disampaikan tidak benar.*¹⁷⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka KPM PKH ditanamkan nilai kejujuran agar mereka bisa jujur terutama terkait data sehingga mereka benar-benar menyampaikan data sebenar-benarnya dan diharapkan agar bisa menjadi peribadi yang jujur dalam kesehariannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara KPM

¹⁷⁴Wawancara dengan Yeni Susilawarti, pendamping PKH kecamatan Bakarangan, Senin 18 Desember 2020

lebih memilih jujur dibandingkan berbohong, padahal jika mereka berbohong mereka bisa menggunakan bantuan yang mereka dapatkan untuk kepentingan pribadi, bukan kepentingan sekolah anak, dengan mereka berbohong mengenai jenjang atau tempat sekolah maka bisa mendapatkan bantuan PKH lebih lama lagi, atau berbohong tentang status ekonomi mereka agar tetap dapat bantuan, hal itu bisa mereka lakukan, namun kebanyakan KPM lebih memilih jujur dibandingkan berbohong seperti hasil wawancara dengan pendamping PKH:

KPM PKH langsung memberikan struk pembelian kepada pendamping sebagai tanda bukti bahwa uang yang didapat dipergunakan sesuai dengan ketentuan.

KPM PKH juga mengatakan dengan jujur mengenai jenjang tingkat sekolah serta tempat dimana bersekolah.¹⁷⁵

Selain hasil wawancara, nilai jujur juga terlihat dari pengakuan KPM PKH yang mengatakan bahwa dia ingin mengundurkan diri dari kepesertaan PKH karena dia mampu, usaha sudah jalan dan hasilnya cukup untuk kehidupan sehari-hari.¹⁷⁶ Hal ini juga dibenarkan pendamping bahwa kebanyakan dari KPM selalu jujur menceritakan kejadian ataupun keadaan yang sedang dan sudah dialami.

Rata-rata KPM berkata jujur jika ditanya soal kemana uang digunakan, anak sekolah dimana dan kelas berapa, bagaimana keadaan ekonomi serta pertanyaan lainnya pun dijawab jujur sesuai dengan keadaan”¹⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ini maka tercerminkan secara jelas bahwa KPM PKH memiliki nilai kejujuran pada diri mereka.

¹⁷⁵ Wawancara dengan Erni Rahmanida, pendamping PKH kecamatan Tapin Utara, 17 Desember 2020

¹⁷⁶ Wawancara dengan ibu R, KPM PKH Kecamatan Candi Laras Utara, 10 Desember 2020

¹⁷⁷ Wawancara dengan Herni Fitriyani pendamping PKH kecamatan Tapin Utara, 17 Desember 2020

12) Nilai Haya'

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti nilai kegamaan ketujuh yang peneliti dapatkan dilapangan adalah nilai haya, dimana pada hal ini ditanamkan pada KPM PKH ketika pertemuan kelompok dan FDS:

*Biasanya saya jelaskan ke KPM bahwa jika sudah mampu harusnya malu menerima bantuan PKH sebab bantuan PKH diperuntukkan kepada keluarga yang kondisi ekonominya dibawah. Maka dari itu hendaknya jika ekonominya sudah meningkat harusnya malu dengan diri sendiri malu kepada Allah yang sudah memberikan kecukupan.*¹⁷⁸

Berdasarkan penjelasan diatas maka nilai haya ditanamkan kepada KPM agar mereka memiliki sifat malu dalam diri masing-masing sehingga mereka sadar diri jika memang sudah mampu maka mengundurkan diri dari kepesertaan PKH. Dari penanaman sifat haya, ada KPM yang berani meminta kepada pendamping untuk mengundurkan diri dari peseta PKH karena malu mendapatkan bantuan dari pemerintah dan mereka berangapan bahwa masih banyak yang layak mendapatkan bantuan selain mereka yang mengundurkan diri. Seperti wawancara peneliti dengan KPM PKH ibu H di kecamatan Tapin Selatan:

*Saya mengundurkan diri dari kepesertaan PKH karena merasa malu jika terus menerima bantuan, hal ini juga karena saya sadar dari nasehat yang diberikan oleh pendamping.*¹⁷⁹

Salain itu juga hal tersebut dibenarkan oleh kebanyakan pendamping PKH dimana pada ketika KPM mengundurkan diri alasan kebanyakan adalah malu mendapatkan bantuan tersebut kaerena memang sudah mendapatkan pendapatan yang cukup.

¹⁷⁸Wawancara dengan Yeni Susilawarti, pendamping PKH Kecamatan Bakarangan,18 Desember 2020

¹⁷⁹Wawancara dengan ibu H, KPM PKH Kecamatan Tapin Selatan, 6 Februari 2020

Adapun jika dikaitkan dengan teori konsep pendidikan agama Islam berbasis sosial profetik, dimana pada teori konsep ini memegang penuh 3 unsur nilai, yakni *humanisme*, *liberasi*, dan *transendensi* didapati nilai nilai keagamaan pada KPM PKH di Kabupaten Tapin.

a. Humanisme

Humanisasi merupakan salah satu unsur nilai dalam teori konsep pendidikan agama Islam berbasis sosial profetik dimana secara garis besar yang dapat peneliti fahami, humanisasi pada konsep ini merupakan unsur nilai yang berkaitan dengan melaksanakan perbuatan baik atau mengajurkan untuk berbuat kebaikan berdasarkan atas Keimanan. Jika dikaitkan dengan nilai nilai keagamaan secara garis besar, maka nilai nilai insaniyah, semua termasuk didalam unsur nilai humanisasi ini.

Berbicara masalah perbuatan baik, yang dikatakan baik dalam ajaran agama Islam adalah perbuatan yang dianjurkan untuk dilaksanakan menurut ajaran agama Islam, baik itu berupa tuntutan wajib yang mana perbuatan itu harus dikerjakan tidak boleh tidak dikerjakan dan apabila ditinggalakan mendapatkan dosa, ataupun perbuatan baik itu berupa tuntutan sunnah yang apabila dikerjakan mendapatkan fahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Jika dilihat dari penjelasan ini, nilai humanisasi ini terlihat dari beberapa sifat yang di tampilkan oleh penerima PKH.

1) Saling menghormati

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, didapati bahwa nilai keagamaan yakni saling menghormati antara sesama KPM PKH, KPM PKH

dengan SDM PKH, SDM PKH dengan KPM PKH. Hal ini terlihat pada beberapa kegiatan yang terdapat pada PKH.

Sebagai landasan untuk saling menghormati, hal ini dijelaskan dalam firman Allah: ¹⁸⁰

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا
وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّنْ دُونِ اللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا فَعُولُوا أَشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Dari ayat diatas, yang perlu digaris bawahi adalah pada firman Allah yang artinya “*Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu*”. agar seseorang bisa selamat dari perselisihan anatar sesama adalah dengan saling hormat menghormati, yang muda menghormati yang tua begitupula sebaliknya, yang tua menyayangi yang muda. Dengan saling horamt menghormati maka akan terjalin hubungan yang harmonis. Adapun pada PKH hal itu terlihat ketika ada kegiatan P2K2, dimana pematerynya dalah SDM PKH yang usianya jauh dibawah KPM PKH yang diberi materi mereka tetap mendengarkan dengan seksama. Dalam kegiatan lain pun terlihat salah nilai saling hormat menghormati yakni dengan memanggil Pendamping PKH dengan sebutan ibu/bapak meskipun lebih muda dari KPM PKH tidak serta merta memanggil para pendamping dengan hanya menggunakan nama atau dengan memanggil dengan kata yang kurang sopan.

¹⁸⁰Anita Khusnun Nisa', M. Wahid Nur Tualeka, “*Kajian kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam Islam*”, Jurnal Studi Agama-Agama, Vol. 2, No. 2, (Surabaya: FMI UMSurabaya, 2016), h. 2-3

2) Mengutamakan pendidikan Agama

Mengutamakan pendidikan agama, menurut peneliti merupakan salah satu nilai keagamaan humanisme teori sosial profetik. Hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara dengan beberapa pendamping dan KPM PKH di kabupaten Tapin didapati bahwa ada sebagian orang tua yang menyekolahkan anak anaknya ke pesanteren begitu pula berdasarkan penuturan beberapa pendamping PKH. Mereka ada yang bersekolah di pondok pesanteren di daerah kabupaten tapin dan bahkan didapati juga bersekolah di luar daerah kabupaten Tapin seperti Hulu Sungai Selatan, Banjar, Banjarbaru, Hulu Sungai Utara, dan Tabalong. Adapun alasan yang mendasari orang tua yang menyekolahkan anak mereka ke Pondok Pesanteren diantaranya adalah agar anak mereka mempunyai ilmu pengetahuan agama, supaya menjadi anak yang lebih baik, supaya bisa jadi ulama, supaya bisa mendoakan orang tua, karena biaya dipesantren lebih murah, karena dipesantren tidak perlu begitu di jaga. Meskipun banyak alasan alasan tertentu, tetap tidak menghilangkan nilai keagamaan yang ada pada penerima PKH di kabupaten Tapin.

Adapun yang mendasari pentingnya menuntut ilmu pengetahuan adalah berdasarkan firman Allah quran surah Az-zumar (9):

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Pada ayat ini dapat di fahami bahwa orang yang mempunyai ilmu pengetahuan berbeda dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Dengan pengetahuan maka sikap seorang muslim lebih terarah.

3) Tolong menolong

Tolong menolong disini dicerminkan dari tindakan KPM PKH kepada sesama KPM dan juga kepada pendamping PKH. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan didapati bahwa sikap ini tercermin pada beberapa kegiatan dalam PKH. Diantaranya adalah saat kegiatan penyaluran, terlihat beberapa KPM yang saling bantu menyampaikan informasi terkait pencairan kepada teman teman yang lain, saat penyaluran beras, terlihat saling bantu untuk mengangkat beras teman teman lain, saat P2K2 saling bantu menginformasikan jadwal kegiatan tersebut, kegiatan pemutakhiran saling bantu mengumpulkan berkas berkas yang diminta oleh pendamping.

Tolong menolong juga mengandung nilai keagamaan humanisme berdasarkan teori sosial profetik. Dan hal ini juga berdasarkan firman Allah dalam alquran surah al maidah ayat 2:¹⁸¹

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Allah memerintahkan hambanya untuk melakukan perbuatan baik, sunnah atau wajib. Sebab derajat ketakwaan seorang muslim dapat diukur dari sejauh mana orang tersebut dapat menjauhi segala sesuatu yang dilarang Allah dan Rasul. Oleh sebab itu tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan dianjurkan kepada seluruh Islam. Mengenai ayat tersebut di atas Al-Qurtubi berkesimpulan bahwa: “Ayat (Al-Maidah ayat 2) tersebut menunjukkan perintah kepada seluruh makhluk

¹⁸¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 106.

untuk melakukan tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, yaitu bahu-membahu satu sama lain dan saling mendorong dalam mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah swt. dan mencegah diri dari perbuatan yang dilarangnya.”¹⁸²

b. Liberasi

Liberasi merupakan salah satu unsur nilai dalam teori konsep pendidikan agama Islam berbasis sosial profetik dimana secara garis besar yang dapat di fahami bahwa nilai nilai liberatif dalam ilmu sosial profetik disini adalah menjauhkan diri dari perbuatan perbuatan keji. Dikaitkan dengan nilai agama Islam perbuatan keji ini merupakan perbuatan yang dilarang atau juga bisa disebut perbuatan yang haram, yang artinya jika seorang yang beragama Islam mengerjakannya maka akan mendapatkan dosa.

Adapun nilai keagamaan yang peneliti dapati berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan didapati bahawa ada beberapa nilai keagamaan sosial profetik pada PKH.

1) Tidak melakukan tipu daya

Nilai ini terdapat pada kegiatan validasi, penyaluran dan pemutakhiran data PKH. Dimana berdasarkan wawancara dan observasi, didapati bahwa dalam kegiatan tersebut KPM jujur pada kegiatan tersebut. Saat validasi mereka jujur menjawab pertanyaan pertanyaan yang ditanyakan oleh pendamping agar pendamping mendapatkan data yang valid sehingga mereka benar benar berhak menerima bantuan sosial PKH. Pada saat penyaluran KPM dituntut untuk tidak

¹⁸²Al-Qurtubi, *Al jami lil ahkam al quran, juz 3*, (Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiah, 2004)

berbohong sebab jika berbohong saat melaporkan sudah melakukan maka akan menyebabkan kemungkinan dihentikannya bantuan. Saat pemutakhiran data pun juga demikian, jika tidak jujur saat pemutakhiran data maka akan memungkinkan di hentikannya bantuan.

2) Tidak Mengambil Hak Orang Lain

Nilai ini terdapat pada kegiatan penyaluran dimana berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa meskipun bantuan setiap KPM PKH berbeda-beda. Sejauh yang peneliti dapati tidak ada yang mengambil hak masing masing.

Dalam hukum Islam mengambil hak orang lain disebut Ghashb ialah perbuatan yang zhalim dan kezhaliman tentu saja menjadi hal yang tidak disukai oleh Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam Alquran surah

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَفْلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ ۖ إِنَّمَا يُؤَخَّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ
مُهْطِعِينَ مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ ۗ وَأَفْتَدَتْهُمْ أَسْوَابُهُمْ

Selain itu, Allah SWT juga berfirman:

وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ ۚ بَلْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَّا يُؤْمِنُونَ

Mengenai hal itu, Rasulullah SAW juga bersabda dalam khutbatul Wada', yang artinya:

“Sesungguhnya darah kalian, harta kalian, dan kehormatan kalian haram atas kalian, sebagaimana haramnya hari kalian ini, pada bulan kalian ini dan di negeri kalian ini.”

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Tidaklah seseorang berzina ketika berzina dalam keadaan beriman, dan tidaklah seseorang minum khamr ketika meminumnya dalam keadaan beriman, dan tidaklah seseorang mencuri ketika mencuri dalam keadaan beriman dan tidaklah seseorang merampas suatu rampasan yang mana orang-orang mengangkat pandangan kepadanya ketika ia merampasnya dalam keadaan beriman.”

Firman dari Allah SWT dan sabda Rasulullah SAW itu menjelaskan bahwa seseorang yang menguasai hak milik orang lain, maka hal itu masuk ke dalam perbuatan yang zhalim dan melawan hukum. Tentu saja mengakui atau merebut hak orang lain tidak dapat dibenarkan baik dalam ajaran Islam maupun secara hukum.

c. Transendensi

Transendensi merupakan salah satu unsur nilai dalam teori konsep pendidikan agama Islam berbasis sosial profetik dimana secara garis besar yang dapat difahami bahwa transendensi ini merupakan dasar dari dua unsur diatas dan pada intinya transendensi ilmu sosial profetik ini adalah menjadikan nilai nilai keimanan sebagai pondasi dalam proses pembangunan peradaban sehingga memiliki tujuan yang jelas.

Adapun nilai sosial profetik yang ada pada PKH adalah sebagai berikut:

- 1) Ikhlas
- 2) Syukur
- 3) Sabar

Semua nilai ini terdapat pada KPM PKH di kabupaten Tapin. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, nilai kegamaan diatas terlihat pada saat KPM PKH menerima bantuan sosial, mereka sangat ikhlas menerima apa yang diberikan. Adapun dalil ikhlas berdasarkan ajaran agama Islam dijelaskan dalam alquran surah Alghafi (65)

وَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Kemudian nilai syukur juga terlihat saat KPM PKH mendapatkan bantuan baik itu Bantuan beras atau bantuan PKH, bahkan mereka tak lupa berterimakasih kepada para pendamping yang siap sedia mendampingi mereka. Nilai syukur ini juga berdasarkan ajaran berdasarkan alquran QS Albaqoroh 152

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Kemudian nilai sabar juga terlihat saat bantuan PKH belum masuk kerekening masing masing, dimana terkadang ada beberapa KPM PKH yang bantuannya terlambat. Nilai sabar ini juga berdasarkan alquran yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT QS Alimran 186:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai nilai keagamaan berdasarkan teori pendidikan Islam berbasis sosial profetik yang ada pada Program Keluarga Harapan (PKH).

4. Dampak PKH terhadap Keluarga Penerima Manfaat

Berdasarkan tujuan dari Program Keluarga Harapan yakni Tujuan jangka panjang PKH juga sebagai pendukung agar cepat tercapainya *Millennium Development Goals* (MGDs). Adapun komponen MGDs ada lima dimana secara tidak langsung akan terbantu oleh PKH, yaitu meliputi: Penurunan angka masyarakat miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, kesetaraan gender, penurunan angka kematian pada bayi dan juga balita, serta pengurangan angka kematian pada ibu melahirkan.

Program Keluarga Harapan (PKH) diberlakukan dalam jangka panjang tujuannya adalah agar mata rantai kemiskinan terputus, sumber daya manusia kulaitasnya terus meningkatkan, serta agar pola fikir serta perilaku Rumah Tangga Miskin (RTM) berubah, sehingga mendukung dalam peningkatan kesejahteraan kelompok miskin.

Program Keluarga Harapan (PKH) secara khusus bertujuan agar akses dan pelayanan pendidikan dan kesehatan meningkat yang artinya banyak masyarakat khususnya peserta PKH yang menyekolahkan anaknya ke sekolah baik swasta ataupun negeri, formal maupun non formal dan memeriksakan kehamilan atau balitanya ke puskesmas ataupun rumah sakit sehingga anak-anak peserta PKH atau pun ibu-ibu hamil sehat-sehat serta memiliki gizi-gizi seimbang .

Berdasarkan tujuan diatas jika dikaitkan ke dalam pendidikan maka tujuan jangka panjang dan tujuan khusus dari PKH adalah untuk meningkatkan akses pendidikan agar kualitas SDM dimasa akan datang meningkat dan lebih baik lagi. Dari penjelasan ini dapat di fahami juga bahwa dampak bantuan PKH terhadap KPM jangka panjang adalah terciptanya manusia yang memiliki pengetahuan baik pengetahuan agama atau pengetahuan umum karena mereka tetap bisa melanjutkan sekolah.

Adapun data KPM yang bersekolah di sekolah keagamaan baik dibawah naungan kemenag atau tidak bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data KPM Bersekolah Di Sekolah Agama

NO	NAMA FASILITAS PENDIDIKAN	JUMLAH KPM
1	IBNU MAS'UD KANDANGAN	1
2	MA AL FALAH PUTERA	1
3	MA ASSUNNIYYAH	37
4	MA ATTHOHIRIYAH	1
5	MA DARUSSALAM	7
6	MA MIFTAHUL ULUM	15
7	MA MUTHIUL HUDA	10
8	MA PESANTREN AL MUJAHIDIN	1
9	MA UBUDIYAH	1
10	MADRASAH AL MUKHLIS	1
11	MAN 1 KANDANGAN	1
12	MAN 1 TAPIN	14
13	MAN 2 TAPIN	23
14	MAN 3 TAPIN	59
15	MAS DDI TAKKALASI	1
16	MDA DARUTTOLIBIN KASPUL ANWAR	3
17	MDW/PONPES DARUSSALAM	9
18	MI AN NUR KEMBANG JERUK	1
19	MI ASSUNNIYYAH	4
20	MIN 1 TAPIN	16
21	MIN 2 TAPIN	16
22	MIN 3 TAPIN	27
23	MIN 4 TAPIN	17
24	MIN 5 TAPIN	11
25	MIN 7 TAPIN	15
26	MIN 8 TAPIN	2
27	MIN PURUT	8
28	MIS AL-HILAI	3
29	MIS HIDAYAT	8
30	MIS KARAMAH	10
31	MIS NURUL HIKMAH	14
32	MIS PLUS TAHFIZD RAUDHATUL JANNAH	1
33	MTS AL IHSANI	5
34	MTS AL-IBROHIMY	1
35	MTS ALMUTAKHIRIN	1
36	MTS ASSUNNIYYAH	34

37	MTS ATTHOHIRIYAH	2
38	MTS DARUL AMAN	1
39	MTS DATU ALING	24
40	MTS DATU THALIB	4
41	MTS HIDAYATULLAH	25
42	MTS MANBAUL TAHFIZUL QUR'AN	6
43	MTS MUTHIUL HUDA	13
44	MTS NAHDATULSSALAM	1
45	MTS SYAIKHONA KHOLIL	1
46	MTSN 4 TAPIN	35
47	MTSN 1 TAPIN	17
48	MTSN 2 TAPIN	8
49	MTSN 3 TAPIN	21
50	MTSN 5 TAPIN	20
51	MTSN 6 TAPIN	56
52	MTSN HALUNUK	2
53	MTSN KALUMPANG	1
54	MTSS MIFTAHUL ULUM	4
55	MTS-SA NAJMUL ULUM AL-MURSYIDIYAH	2
56	PESANTREN DARUL MUHIBIN	6
57	PESANTREN SUBULUS SALAM	6
58	PONDOK TAHFIDZ QUR'AN AZ-ZAHRA	1
59	PONPES AL MUHAJIRIN B	1
60	PONPES AL MUHAJIRIN C	1
61	PONPES ALIYAH DARUL MUSTAFA	30
62	PONPES ALIYAH NURUL HIDAYAH	9
63	PONPES ALIYAH SITI KHADIJATUL KUBRA	18
64	PONPES ALIYAH SUBULUS SALAM	54
65	PONPES DARUL MUSTAFA	30
66	PONPES DATU SYEKH SALMAN AL FARISY	3
67	PONPES IBNU SALAM	12
68	PONPES IBNUL AMIN PUTRI B	1
69	PONPES IBNUSSALAM	24
70	PONPES K.H.M.AINI	3
71	PONPES MIFTAHUSSALAM	6
72	PONPES MIN DARUL MUSTAFA	1
73	PONPES MINHAJUL ABIDIN C	1
74	PONPES MTS RIYADUSSALAM	9
75	PONPES MTS SUBULUSSALAM	60
76	PONPES NURUL HIDAYAH	11
77	PONPES NURUL JANNAH	6

78	PONPES RIYADUSSALAM	29
79	PONPES SITI KHADIJAH	13
80	PONPES SITI KHADIJATUL KUBRA	33
81	ULYA DARUSSALAM	8
	Grand Total	998

Adapun data KPM PKH yang bersekolah bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Tabel jumlah KPM PKH Tapin yang bersekolah

KECAMATAN	SD	SMP	SMA
BAKARANGAN	154	111	78
BINUANG	157	118	79
BUNGUR	163	131	92
CANDI LARAS SELATAN	194	114	132
CANDI LARAS UTARA	402	217	180
HATUNGUN	65	24	23
LOKPAIKAT	86	43	18
PIANI	157	66	72
SALAM BABARIS	67	33	62
TAPIN SELATAN	182	106	112
TAPIN TENGAH	256	172	144
TAPIN UTARA	132	113	83
Grand Total	2015	1248	1075

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa dampak bantuan PKH sangat luar biasa terhadap pendidikan, bahkan dari 4338 KPM, terdapat 998 KPM yang bersekolah di sekolah agama yakni . Hal ini menunjukkan bahwa bantuan PKH sangat bermanfaat terhadap pendidikan tidak terkecuali untuk pendidikan agama.